

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 keluarga di Kota Banjarmasin, masing-masing keluarga di setiap kecamatan, yaitu 1 keluarga di Banjarmasin Utara, 1 keluarga di Banjarmasin Timur, 1 keluarga di Banjarmasin Tengah, 1 keluarga di Banjarmasin Barat dan 1 keluarga di Banjarmasin Selatan.

Kota Banjarmasin adalah kota tertua sekaligus ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan yang dikelilingi oleh sungai, sehingga kota Banjarmasin dijuluki “kota seribu sungai”. Menurut sejarahnya, sungai dijadikan urat nadi kehidupan masyarakat Banjarmasin dan merupakan pusat pertumbuhan, jalur pergerakan serta prasarana transportasi utama. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sungai. Sungai digunakan mulai keperluan sehari-hari sampai digunakan untuk aktivitas perdagangan dan sarana rekreasi. Sungai memegang peranan dan arti yang sangat penting bagi masyarakat Banjarmasin.¹

Kota Banjarmasin berbatasan dengan 2 kabupaten besar yaitu kabupaten Barito Kuala dan kabupaten Banjar. Secara geografis kota Banjarmasin terletak di daerah khatulistiwa Kalimantan Selatan antara 3 derajat 16`46 – 3 derajat 22`54 LS dan 114 derajat 31`40 – 114 derajat 39`55 BT, yang berada di bagian Selatan dari

¹ Hanny Marina Caesarina, *Alternatif Ruang Terbuka Hijau Pemukiman Bantaran*, (Banjarmasin, University Press, 2020), h. 4

Provinsi Kalimantan Selatan.² Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan, terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, pulau Rantauan Keliling, pulau Insan dan lain-lain. Kota Banjarmasin juga memiliki 5 kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Selatan, serta memiliki 52 kelurahan.³ Kota Banjarmasin berbatasan:⁴

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Barito Kuala dan Sungai Barito.

Berdasarkan data BPJS Kota Banjarmasin tahun 2019, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 700.870 jiwa dengan kepadatan 7.118,32 jiwa per km². Kota Banjarmasin memiliki berbagai objek wisata, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, maupun wisata pendidikan. Destinasi tersebut antara lain: Festival Budaya Pasar Terapung, Masjid Sultan Suriansyah (1526), kompleks makam Sultan Suriansyah, kompleks makam Pangeran Antasari, museum Wasaka, kubah Surgi Mufti, pasar terapung muara Kuin, pasar terapung Lok Baintan, taman

² Balai Penelitian HAM, *Aplikasi Analisis Dampak HAM Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Selatan*, (Bandung: PT. Alumni, 2021), 96

³ Noor Amaliah, *Pengoptimalan Pendidikan dan Perekonomian pada Masa Pandemi 2021*, (Banjarmasin, University Press, 2021), h. 1

⁴ Balai Penelitian HAM, h. 96

Agro Wisata PKK Banjar Bungas, patung Bekantan, menara pandang dan kawasan Industri kayu rakyat di kelurahan Alalak Selatan dan tengah.⁵

B. Profil 5 Keluarga yang Diteliti

1. Keluarga Bapak HT (Alm) dan Ibu IR (Banjarmasin Utara)

Bapak HT (Alm) wafat pada 3 Juli 2019 dalam usia 57 tahun, semasa hidup beliau bekerja sebagai seorang Camat. Istri beliau adalah ibu IR yang lahir di Solo pada 18 Nopember 1968 dan bekerja sebagai PNS Guru Sekolah Dasar. Adapun pendidikan terakhir Ibu IR adalah S1 PGSD.

Keluarga Bapak HT (Alm) dan Ibu IR memiliki 2 orang anak yaitu 1 perempuan dan 1 laki-laki. Anak pertama dari keluarga ini bernama B (14 tahun) lahir di Banjarmasin pada 30 April 2008, sekarang duduk di kelas VIII SMP. Anak kedua mereka bernama M (12 tahun) lahir di Banjarmasin tahun 2010, sekarang kelas VI di sebuah sekolah dasar Islam.

2. Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW (Banjarmasin Timur)

Bapak SS lahir di Banjarmasin pada tanggal 20 September 1992 dan istri beliau bernama IRW lahir pada 7 Maret 1992. Bapak SS adalah seorang Pedagang pigura, sedangkan Ibu IRW adalah seorang ibu rumah tangga. Adapun pendidikan terakhir Bapak SS yaitu lulusan Madrasah Aliyah Siti Mariam dan Ibu IRW memiliki ijazah terakhir tingkat Awwaliyah di Madrasah Diniyah Pesantren Hidayatullah Banjarmasin.

⁵ Ahmad Suryadi, *Menapak Indonesia: Menelusuri Setiap wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 4 (Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi)*, (Sukabumi, CV Jejak, 2021), h. 54

Keluarga Bapak SS dan IRW memiliki orang tua yang masih hidup, beliau adalah Ibu JR (65 tahun), dan 2 orang anak, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Anak pertama perempuan yang lahir pada 5 Juni 2006, bernama AZ, saat ini duduk di kelas X SMK 3 Banjarmasin. Anak Kedua bernama MF yang lahir pada 6 Februari 2015, duduk di kelas 1 SDN Kebun Bunga 4.

3. Keluarga Bapak MS dan Ibu MR (Banjarmasin Tengah)

Bapak MS lahir di Banjarmasin pada tanggal 7 September 1990. Istri beliau bernama MR yang lahir pada 10 Desember 1991. Bapak MS bekerja di bidang jasa foto copy, dan Ibu MR bekerja di sebuah pesantren sebagai pengajar untuk santri tingkat dasar di samping juga ikut membantu di toko foto copy. Adapun pendidikan terakhir Bapak MS yaitu alumni Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, sementara Ibu MR pendidikan terakhir beliau yaitu D3 Komputer.

Keluarga Bapak MS dan Ibu MR memiliki 3 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 1 perempuan. Anak pertama dalam keluarga ini bernama AA yang lahir di Banjarmasin pada 22 Februari 2009, sekarang duduk di kelas 1 Wustho Pesantren Nurul Jannah. Anak kedua bernama NY yang lahir pada 7 Juli 2015, saat ini duduk di kelas 1 SD. Anak ketiga bernama MA yang lahir pada 29 Oktober 2020.

4. Keluarga Bapak AD dan Ibu HS (Banjarmasin Barat)

Bapak AD lahir di Banjarmasin pada tanggal 16 Agustus 1975 dan istri beliau bernama HS lahir pada 11 Oktober 1977. Bapak AD adalah seorang pedagang bakso keliling, sedangkan Ibu HS adalah seorang Guru Honorer

Sekolah Dasar. Ibu HS membantu Bapak AD dalam menyiapkan dan memasak Bakso untuk dijual, sementara Bapak AD yang menjual Bakso tersebut. Adapun pendidikan terakhir Bapak AD yaitu lulusan SMA dan Ibu HS memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan gelar S.Ag (Sarjana Agama).

Keluarga Bapak AD dan HS memiliki 3 orang anak, 1 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Anak pertama bernama NSW yang lahir pada 5 Mei 2005, saat ini duduk di kelas XI SMA. Anak Kedua bernama HI yang lahir pada 6 Januari 2009, saat ini duduk di kelas 1 Wustho Pesantren Nurul Jannah. Anak ketiga bernama MRZ yang lahir pada 13 September 2018 dan belum sekolah.

5. Keluarga Bapak NH dan Ibu NF (Banjarmasin Selatan)

Bapak NH lahir di Banjarmasin pada tanggal 12 Maret 1983. Istri beliau bernama NF yang lahir di Banjarmasin pada tanggal 17 Januari 1984. Bapak NH bekerja sebagai pedagang kaca mata dari pasar ke pasar. Ibu NF selain sebagai ibu rumah tangga beliau juga ikut membantu Bapak NH berjualan kaca mata. Bapak NH memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang bangunan, yaitu tukang bangunan rumah, sekolah dan lain-lain baik untuk bangunan baru maupun rehab. Adapun pendidikan terakhir Bapak NH yakni kelas 2 Madrasah Aliyah (tidak selesai MA), sementara ibu NF adalah lulusan SMP.

Keluarga Bapak NH dan Ibu NF memiliki 3 orang anak yaitu 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Anak pertama dari keluarga ini bernama UA (16 tahun) lahir di Banjarmasin pada 14 Februari 2006 sekarang duduk di kelas 2 Aliyah Pesantren Nurul Jannah, Anak kedua bernama FNH (13 tahun) lahir

di Banjarmasin pada 22 Desember 2009 sekarang duduk di kelas VII MTs Siti Mariam Banjarmasin, Anak ketiga bernama R (10 tahun) lahir di Banjarmasin 2 Januari 2012 sekarang duduk di kelas 4 Sekolah Dasar.

**TABEL 4.1. DATA LIMA KELUARGA MUSLIM
DI KOTA BANJARMASIN**

No	Inisial	Status	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	IR	Ibu	57	S1 PGSD	PNS Guru
	B	Anak ke-1 (Laki-laki)	14	SMP	Pelajar
	MW	Anak ke-2 (Perempuan)	12	SD	Pelajar
2	SS	Ayah	30	MA	Pedagang
	IRW	Ibu	30	Awwaliyah	IRT
	JR	Nenek	65	MTs	IRT
	AZ	Anak ke-1 (Perempuan)	16	SMK	Pelajar
	HF	Anak ke-2 (laki-laki)	7	SD	Pelajar
3	MS	Ayah	32	MA (Pesantren)	Penjaga Toko
	MR	Ibu	31	D3 Komputer	Guru Pesantren
	AA	Anak ke-1 (Laki-laki)	13	MTs (Pesantren)	Santri
	NY	Anak ke-2 (Perempuan)	7	SD	Pelajar
	MA	Anak ke-3 (Laki-laki)	2	-	Belum Sekolah
4	AD	Ayah	47	SMA	Penjual Bakso
	HS	Ibu	45	S1 –Tarbiyah	Guru Honoror
	NSW	Anak ke-1 (Perempuan)	17	SMA	Pelajar
	HI	Anak ke-2 (Laki-laki)	13	MTs (Pesantren)	Santri
	MRZ	Anak ke-3 (Laki-laki)	4	-	Belum Sekolah
5	NH	Ayah	39	MA	Pedagang
	NF	Ibu	38	SMP	Pedagang
	UA	Anak ke-1 (Laki-laki)	16	MA (Pesantren)	Santri
	FNR	Anak ke-2 (Laki-laki)	13	MTs	Pelajar
	R	Anak ke-3 (Perempuan)	10	SD	Pelajar

C. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis adalah data tentang Pendidikan Seks Dalam Keluarga Muslim di Kota Banjarmasin. Data yang penulis sajikan adalah data yang didapat melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian penulis sajikan dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Penulis akan mendeskripsikan fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan Pendidikan Seks Dalam Keluarga Muslim di Kota Banjarmasin, yang meliputi pembahasan tentang tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks, strategi dan metode pendidikan seks, serta tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan seks dalam keluarga. Data-data tersebut penulis sajikan sebagai berikut melalui uraian berikut:

1. Tujuan Pendidikan Seks Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka dapat penulis sajikan data sebagai berikut:

a. Keluarga Ibu IR dan Bapak HT (Alm)

Ibu IR saat ini adalah seorang *single parent*, suami beliau telah meninggal dunia. Ibu IR hanya bertiga di rumah, tidak ada orang lain yang tinggal bersama beliau. Tujuan pendidikan seks dalam keluarga disampaikan oleh Ibu IR pada wawancara:

Pendidikan seks itu tujuannya gasan membimbing dan mengarahkan anak supaya tahu gunanya tubuh dan menjaga kebersihannya, dan supaya terhindar dari nang ngarannya pelecehan seksual nang makin menjadi. Wahini Ada kuitan mancabuli anak, ada anak mancabuli kuitan, ada nang

sesama kawan, pokoknya rusak banar sudah. Jadi, mun anak ni tahu bahwa kada boleh, tahu bahayanya, jadi benteng bagi inya supaya kada manggawi.⁶

Menurut Ibu IR Pendidikan seks itu bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak agar mengetahui fungsi organ tubuh dan mengerti bagaimana menjaga kebersihannya, agar terhindar dari pelecehan seksual. Fakta yang saat ini terjadi seperti orang tua mencabuli anak, anak mencabuli orang tua, pencabulan sesama anak, demikian parahnya kondisi saat ini. Jadi, dengan mengetahui apa saja yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, maka akan dapat menjadi benteng bagi anak untuk tidak melakukan penyimpangan tersebut.

Ibu IR memahami bahwa pendidikan seks itu dilakukan secara berjenjang, dan untuk berbagai usia sesuai dengan perkembangannya. Ibu IR memiliki anak yang berusia 12 dan 14 tahun. Sehingga beliau secara ringan menyatakan bahwa pendidikan seks itu tujuannya berbeda –beda sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

Bila anak usia PAUD atau TK supaya anak kenal anggota tubuhnya dan fungsinya gasan apa, bila anak SD ke SMP pendidikan seks supaya bisa bertanggung jawab terhadap anggota tubuhnya, dijaganya, siap inya menghadapi pubertas, mun SMA supaya kawa mengendalikan diri dari syahwatnya kepada lawan jenis, menyalurkannya kedalam hal-hal yang baik, kada terjerumus kedalam pergaulan bebas.⁷

Ibu IR juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan seks anak usia PAUD atau TK yaitu agar anak mengenal dan mengetahui fungsi anggota tubuhnya. Bagi anak usia SD – SMP yaitu supaya dapat bertanggung jawab terhadap

⁶ Wawancara dengan Ibu IR, 20 April 2022

⁷ Wawancara dengan Ibu IR, 20 April 2022

anggota tubuhnya, dengan menjaganya dan mempersiapkan diri untuk memasuki masa pubertas. Adapun usia SMA yaitu dapat mengendalikan gejala seksualnya kepada lawan jenis, menyalurkannya kepada hal-hal yang baik, sehingga tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Dari apa yang disampaikan Ibu IR dapat dipahami bahwa secara mendalam tujuan pendidikan seks itu berbeda- beda yang intinya untuk anak-anak lebih bersifat pembiasaan dan untuk remaja lebih pada pencegahan penyimpangan seksual.

b. Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW

Banyak yang diharapkan orang tua dari pelaksanaan pendidikan seks dalam keluarga. Tertuju buat anak-anak mereka agar kelak menjadi manusia yang berbudi. Bapak dan Ibu IRW dalam pendidikan seks mempunyai tujuan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu IRW kepada penulis:

Ulun mendidik anak ni supaya inya baakhlak baik. Tahu nang boleh wan nang kada boleh. Mun pendidikan seks tu jujur haja ulun kada tapi paham, rasa ulun pendidikan seks tu iya kisah urang bahubungan intim. Artinya tujuan pendidikan seks supaya bahubungan itu sesuai agama bila sudah halal, mun bahubungan intim belum kawin tu zina. Mun gasan anak ulun ni tujuannya supaya terhindar dari apa haja nang mendekati perzinahan. Misalnya bakakaian seksi, menonton video porno, bakawanan bebas. Mun nang kaya anak ulun bungsu ni tujuannya supaya inya tahu bahwa kamaluan tu harus ditutupi, kada boleh malihati ampun urang, kada boleh jua ampunya kalihatan urang.⁸

Dari hasil wawancara Ibu IRW menyatakan bahwa beliau memberikan pendidikan supaya anak-anak beliau berakhlak yang baik, mengetahui mana yang diperbolehkan dan yang tidak. Ibu IRW tidak begitu memahami tentang

⁸ Wawancara dengan Ibu IRW, 22 April 2022

pendidikan seks, menurut pemahaman beliau pendidikan seks itu mengajarkan cara berhubungan intim yang sesuai syari'at, yang mana dilakukan oleh pasangan dalam ikatan yang halal, dan apabila dilakukan oleh orang tanpa ikatan tersebut maka itu adalah perzinahan.

Ibu IRW mengemukakan bahwa sesuai dengan usia anak beliau yang beranjak remaja, tujuan pendidikan seks adalah untuk menjauhkan dari apa yang mendekati perzinahan, misalnya berpakaian seksi, menonton video berbau porno, bergaul bebas. Adapun tujuan pendidikan seks Ibu IRW untuk anaknya yang masih tergolong anak-anak yaitu agar anak mengetahui batasan aurat, dan bahwa auratnya harus ditutup dan tidak boleh dilihat orang lain, begitu pula anak tidak boleh melihat aurat orang lain.

Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW merupakan sebuah keluarga yang masih tinggal bersama orang tua mereka yaitu seorang Ibu yang berusia 65 tahun beliau bernama Ibu JR, yang mana suami beliau sudah meninggal dunia. Ibu JR adalah orang tua dari Ibu IRW. Sebagai orang yang paling dihormati dalam keluarga tersebut, tentunya beliau juga ikut mendukung terlaksananya pendidikan. Dengan ikut memberikan perhatian, pengawasan kepada cucunya yang tinggal satu atap dengannya.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan seks, Ibu JR mengatakan bahwa beliau tidak terlalu mengerti dengan apa itu pendidikan seks terlebih lagi dengan tujuan pendidikan seks. Hal ini disampaikan beliau saat wawancara, yaitu:

Pendidikan seks tu ku kada tapi tahu, ku tahunya pendidikan agama. Mendidik anak supaya inya sembahyang, supaya inya puasa, bakti wan kuitan, supaya baadab wan siapa haja. Tujuannya supaya selamat dunia

akhirat. Tapi nang rancak bapapadah wan cucu-cucu ku ni ya kuitannya jua ai.⁹

Ibu JR mengatakan bahwa beliau tidak terlalu mengetahui tentang pendidikan seks, yang beliau ketahui adalah pendidikan agama. Seperti mendidik anak untuk melaksanakan shalat, puasa, berbakti kepada orang tua, santun terhadap siapa pun, agar selamat dunia dan akhirat. Beliau juga mengatakan bahwa dalam keluarga Bapak SS dan Ibu IRW yang tinggal bersamanya yang banyak berperan mendidik adalah mereka (orang tua), bukan Ibu JR.

Dari keterangan Ibu JR, dapat diketahui bahwa beliau masih asing dengan istilah pendidikan seks itu sendiri, beliau tepatnya lebih mengetahui tentang pendidikan agama, yang mana pendidikan agama itu dengan melaksanakan segala ketentuan di dalamnya, akan membawa kepada keselamatan dunia maupun akhirat.

c. Keluarga Bapak (MS) dan Ibu MR

Tujuan pendidikan seks dalam keluarga Bapak MS dan Ibu MR, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara bersama Ibu MR, yaitu:

Pendidikan seks ngitu tujuannya supaya anak ni tahu wan paham, bisa manjaga dirinya supaya bagian-bagian awaknya nang sensitif kada dilihat urang lain, kada dijapai urang lain, karna wayahini nih banyak banar sudah kakanakan ni nang jadi korban pemerkosaan. Mun kakanakan nang kada paham tu diiming-imingi dabari hadiah lalu mau. Tu pang lantaran inya kada paham. Jadi anak ni harus tu pang dipadahi.¹⁰

Pendidikan seks menurut Ibu MR bertujuan supaya anak mengetahui dan memahami bagaimana menjaga dirinya agar bagian-bagian sensitif dari

⁹ Wawancara dengan Ibu JR, 22 April 2022

¹⁰ Wawancara dengan Ibu MR, 18 April 2022

tubuhnya tidak dilihat dan disentuh oleh orang lain, mengingat saat ini banyak sekali anak-anak yang menjadi korban pemerkosaan. Apabila anak-anak tidak dibekali dengan pemahaman tersebut, maka akan mudah terpengaruh dengan bujuk rayu yang dapat menjerumuskannya. Sehingga anak-anak harus dibekali sejak dini.

Apa yang disampaikan oleh Ibu MR mengenai tujuan seks lebih mengarah pada terlindunginya organ tubuh dari segala perilaku yang menyimpang dan tidak mendapat perlakuan asusila.

Bapak MS menambahkan bahwa tujuan pendidikan seks perlu didukung oleh tindakan orang tua seperti memberikan teguran dan contoh yang baik.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak MS dalam wawancara, yaitu:

Ulun ni rancak malihat, kakanakan babinian lalakian ni bakakawanan kada asa-asaan, bagaya batapak bahu, batatarikan baju, padahal nitu gin harusnya jangan, kena kadada rasa supan, dianggap biasa haja bapacul jilbab di muka lakian kawannya tadi. Nah itu nang sudah mulai dadaraan pang. Mun kakanan ni pambiasaan mulai halus. Supaya tujuan ni tacapai, kitanya jua urang tuha ni mambari contoh, jangan samantang patuh, tatangga pulang, bagaya bapandir sang tapak-tapak. Imbah tu, anak jangan dilihatakan mun pina bebas banar, atau bapakaian pina handap kah, harus ditagur dipadahi.¹¹

Bapak MS mengungkapkan bahwa beliau sering menemukan terutama remaja laki-laki maupun perempuan yang bergaul dengan bebas, bercanda berlebihan seperti menarik pakaian satu sama lain, memukul punggung lawan jenisnya, tanpa ada rasa malu membuka hijab di depan teman laki-laki. Menurut Bapak MS yang demikian semestinya ditegur dan tidak dibiarkan. Begitu pula

¹¹ Wawancara dengan Bapak MS, 18 April 2022

dengan mereka yang masih anak-anak, sejak dini harus dibiasakan dan diberi contoh yang baik misalnya berpakaian menutup aurat, dan pembatasan dalam bergaul.

d. Keluarga Bapak AD dan Ibu HS

Keluarga Bapak AD dan Ibu HS merasa pendidikan seks itu sangat perlu untuk diajarkan dalam keluarga. Mengingat anak-anak memerlukan banyak bimbingan dan arahan dalam berperilaku sehari-hari. Ibu HS mengatakan bahwa tujuan pendidikan seks adalah:

Pendidikan seks itu tujuannya mendidik anak supaya tahu kyp menjaga diri dari pergaulan bebas, manutup aurat, tahu di supan, baadab masuk kamar kuitan, tahu kyp tandanya baligh. Mun kita nang tuha ni pendidikan seks nitu tu malajari nang kaya apa kaidah bakumpul laki bini sasuai syariat agama, kada asal aja pang.¹²

Ibu HS mengatakan bahwa tujuan pendidikan seks yang beliau ajarkan yaitu supaya anak mengetahui bagaimana menjaga diri dari pergaulan bebas, menutup aurat, memiliki rasa malu, mengetahui adab masuk kamar orang tua, mengetahui ciri-ciri dan ketentuan anak yang balig. Adapun bagi orang dewasa, pendidikan seks adalah untuk memberi pengajaran bagaimana suami istri bersenggama dalam kaidah agama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan seks yang dimaksudkan Ibu HS yaitu berkenaan menjaga diri secara fisik dan juga etika atau perilaku yang sesuai dengan syariat agama. Dengan perbedaan usia dari anak, remaja, hingga dewasa, maka berbeda pula arah dan tujuan

¹² Wawancara dengan Ibu HS, 28 April 2022

pendidikan seks walaupun banyak pula tujuan pendidikan seks yang sama di berbagai kelompok usia.

Keluarga Bapak AD dan Ibu HS memiliki anak laki-laki yang masih berusia 4 tahun. Untuk anak usia 4 tahun, Ibu maupun Bapak AD memahami bahwa pendidikan seks untuk usia ini diterapkan sebagai pembiasaan karena pada dasarnya anak berusia 4 tahun belum mampu memahami konsep, akan tetapi anak banyak menirukan. Oleh sebab itu menurut Ibu HS beliau memberikan pendidikan seks kepada anaknya yang berusia 4 tahun tujuannya adalah untuk membiasakan sejak dini perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Ibu HS memaparkan dalam wawancara, yaitu:

Mun malajari atau mandidik nang ading ni kada sama pang wan nang kaka, ading ni balum paham kanapa ngini boleh kanapa ngini kada, Jadi inya ni banyak apa jar kita orang tua ni. Inya manuruti apa nang dilihat atau di dangarnya. Jadi tujuan ulun tu mambiasakannya menggawi sesuatu nang kayapa mestinya terkait dengan masalah seksnya. Misalnya membiasakan bakamih di WC, malajari inya babasuh, mamadahakan wan inya kada boleh kalihatan kamaluan, bila habis mandi awaknya lun tutupi wan anduk, lun padahakan jua bahwa kada boleh awak dijapai urang. Akhirnya anak ulun ni mun handak mandi mencari anduk dulu inya. Bisa banar jua kada mau salawar bolong, indah ma kalihatan jar nya.¹³

Ibu HS mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan seks kepada ketiga anaknya itu berbeda, terutama kepada anak bungsunya yang masih kecil, yang belum mengerti baik dan buruk. Usia seperti itu menurut beliau, anak lebih banyak menirukan apa yang dilihatnya terutama dari orang terdekatnya. Jadi tujuan beliau memberikan pendidikan seks kepada anak bungsunya adalah untuk membiasakan perilaku-perilaku yang baik terutama yang dicontohkan oleh

¹³ Wawancara dengan Ibu HS, 28 April 2022

orang tua berkenaan dengan seksnya. Pembiasaan tersebut seperti buang air kecil di WC, dan membasuhnya sendiri, mengajarkannya untuk menutup tubuh ketika keluar kamar mandi, dan anak bungsu Ibu HS saat ini mulai terbiasa sebelum mandi mencari handuknya terlebih dulu, dan mengenakan handuk bila keluar dari kamar mandi.

Dari apa yang dipaparkan oleh Ibu HS tadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada fase usia anak. Untuk usia dini masih bersifat pemberitahuan dan pembiasaan terhadap perilaku seks yang baik. Adapun untuk anak-anak remaja pendidikan seks bertujuan menjaga diri dari penyimpangan seksual, menghindari diri dari menjadi korban pelecehan seksual, mengetahui masa balig, mengetahui batasan aurat dan batasan bergaul.

Islam mengajarkan untuk bertingkah laku sesuai dengan syariatnya, karena dengan syariatnya kehidupan manusia menjadi terarah. Bapak AD menyatakan bahwa tujuan pendidikan seks itu secara umum memiliki jangkauan yang luas, karena selain tentang tanggung jawab terhadap fisik seseorang, juga termasuk hal yang berkenaan dengan etika dan interkasi dengan orang lain, sehingga dengan kehidupan yang selaras dengan syariat agama, maka akan mendapatkan kesenangan dunia akhirat. Dalam wawancara, Bapak AD mengatakan:

Ulun sependapat haja wan disampaikan mamanya tadi, ulun hanya menyimpulkan bahwa pendidikan seks itu sebagaimana pendidikan yang lainnya, pada dasarnya bertujuan supaya hidup ni bahagia dan selamat dunia dan akhirat. Mun saurang jadi pribadi nang baik, pasti hasilnya baik jua.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Bapak AD, 28 April 2022

Bapak AD pun sependapat dengan Ibu HS bahwa sejak dini harus anak dibiaskan dengan hal-hal yang baik, serta diberi contoh yang baik pula. Bapak AD juga mengatakan bahwa pendidikan seks itu pada dasarnya membimbing seseorang agar hidup bahagia, selamat dunia dan akhirat. Pribadi yang baik akan berbuah kebaikan.

e. Keluarga Bapak NH dan Ibu NF

Pendidikan seks yang diberikan oleh Bapak NH dan Ibu NF menghendaki agar anak-anak mereka kelak dapat memahami batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, memahami dan menjalani masa pubertas dengan benar. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu NF dari hasil wawancara dengan penulis berikut:

Mun kuitan bapapadah pasti handak anaknya tahu nang mana nang boleh, nang mana nang kada dalam anak bagaul antara binian wan lakian, tu bagi kaka, si ading kaitu jua mun bamain wan kawan, mun bakalumpuk tu bagabung wan kalumpuk nang sama saurang, binian – binian, lakian- lakian, bila lakian wan binian maka jangan talalu parak.¹⁵

Tujuan pendidikan seks menurut Ibu NF yaitu anak dapat mengetahui batasan pergaulan laki-laki dan perempuan, mengetahui mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan dalam bergaul. Misalnya saat bermain, hendaknya perempuan memilih teman kelompok perempuan begitu pula sebaliknya laki-laki dengan laki-laki.

Berdasarkan apa yang disampaikan Ibu NF di atas dapat diketahui bahwa beliau memiliki tujuan yang sama dengan orang tua lain pada umumnya, yaitu agar

¹⁵Wawancara dengan Ibu NF, 26 April 2022

anak-anaknya dapat bergaul dengan baik, mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang dalam bergaul. Adapun menurut Bapak NH tujuan pendidikan seks yaitu:

Pendidikan seks nitu tujuannya malajari nang kaya apa laki bini bagaul atawa adab bahubungan badan, mun kakanakan ni baluman waktunya tahu nitu. Tapi nang jar mamanya tadi tu ulun sapandapat haja, pendidikan seks tu tujuannya supaya anak kita ni tahu kayapa bagaul dengan lawan jenis, kaya apa urang sudah balig tu, napa kawajibannya. Kada sama kalu mun urang nang sudah balig wan nang balum.¹⁶

Bapak NH menambahkan bahwa selain yang disampaikan Ibu NF, pendidikan seks juga bertujuan mengajarkan cara atau adab suami sitri berhubungan badan. Dan dalam hal ini, anak-anak belum waktunya untuk mengetahui. Selain itu, pendidikan seks juga bertujuan supaya anak mengetahui bagaimana dan ketentuan orang yang balig.

Berdasarkan keterangan lima keluarga di atas, dapat diketahui bahwa dalam menyatakan tujuan pendidikan seks, terdapat beragam tujuan yang mereka pegang baik berdasarkan pengetahuan maupun berdasarkan usia perkembangan anak yang ada dalam keluarga mereka. Sebagian dari mereka menyatakan tujuan pendidikan seks secara lengkap, sebagian lainnya hanya memiliki tujuan yang sempit.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak NH, 28 April 2022

**TABEL 4.2 TUJUAN PENDIDIKAN SEKS
DALAM KELUARGA MUSLIM**

NO	KELUARGA	POKOK TUJUAN PENDIDIKAN SEKS
1	IR (<i>single parent</i>)	Fungsi dan kebersihan organ tubuh, pengendalian diri dari pergaulan bebas.
2	SS dan IRW	Pengetahuan berhubungan intim, menghindari perzinahan, menutup aurat.
3	MS dan MR	Menjaga bagian tubuh sensitif, menutup aurat, menghindari pergaulan bebas, tidak bersentuhan kulit dengan lawan jenis.
4	Ad dan HS	Persiapan memasuki usia baligh, pengetahuan tentang hubungan suami istri, menutup aurat, batasan pergaulan, penanaman rasa malu.
5	NH dan NF	Pengetahuan tentang berhubungan badan dan memasuki usia baligh, batasan pergaulan laki-laki dan perempuan.

2. Materi Pendidikan Seks Dalam Keluarga

Materi pendidikan seks yang diajarkan dalam 5 keluarga di kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga Ibu IR dan Bapak HT (Alm)

Materi pendidikan seks yang paling ditekankan Ibu IR terhadap kedua anaknya saat ini yaitu materi tentang status mahram dalam keluarga, aurat dan cara berpakaian, pergaulan sesama jenis dan antar jenis, tidur dan adab masuk kamar, serta kesehatan reproduksi.

Berkenaan status mahram, Ibu IR memberikan pengetahuan tentang siapa saja mahram bagi anak-anaknya, dan siapa saja yang bukan mahramnya. Dalam kaitannya dengan materi pendidikan seks, Ibu IR menjelaskan kepada anak-anaknya tentang bagian tubuh yang boleh terlihat oleh mahramnya, dan yang tidak boleh terlihat oleh mahramnya. Selain itu, beliau menjelaskan

bagian tubuh yang merupakan aurat dan tidak boleh terlihat oleh yang bukan mahramnya. Mengingat kedua anak beliau yang mulai beranjak remaja, beliau mengajarkan tentang perubahan fisik laki-laki dan perempuan ketika masuk masa pubertas, dan ketika balig anak sudah jatuh hukum taklifnya.

Berkenaan tentang adab masuk kamar orang tua, Ibu IR sejak dini telah mengajarkannya sehingga anak telah terbiasa untuk mengetuk pintu terlebih dahulu ketika orang tuanya sedang berada di kamar. Adapun tentang pemisahan tempat tidur, Ibu IR sudah menerapkannya sejak anak beliau berumur 5 tahun khususnya bagi putra pertamanya, sementara untuk putrinya beliau memisahkan tempat tidurnya dari usia 6 tahun. Tetapi semenjak suami beliau meninggal, Ibu IR meminta agar putrinya tidur bersamanya. Hal itu sudah kurang lebih 2 tahun. Sehingga seolah kamar tersebut milik bersama, dan terkadang putrinya dengan tidak sengaja masuk kamar tanpa izin. Tentang hal ini, Ibu IR menyampaikan dalam wawancara:

Imbah bapanya meninggal sekitar dua tahun ini, ulun manyuruh anak ulun si MW supaya guring mangawani ulun, jadi karena tiap hari atau malam guringnya wan ulun, biasaai nya kaya kamarnya ai sudah, keluar masuk bisa kada ingat bapadah, tapi ulun mun lagi baganti baju, ulun kunci pang lawang, Adapun kakanya, jujur ja masalah cara mandi wajib ketika mimpi basah tu ulun kada talajari, abahnya kadada lagi nang malajari padahal nyaman pang urusan lalakian dilajari lakian jua, tapi jar anak lun tahuai jar inya, di sekolahan dilajari.¹⁷

Ibu IR mengatakan bahwa sekitar 2 tahun setelah suami beliau meninggal, beliau meminta putrinya yaitu MW supaya tidur menemaninya. Siang maupun malam MW tidur di kamar Ibu IR, MW pun sudah menganggap ruang itu

¹⁷ Wawancara dengan Ibu IR, 27 April 2022

sebagai kamarnya juga, sehingga dalam hal izin masuk ke kamar MW jarang melakukannya, namun Ibu IR setiap berganti pakaian, beliau selalu mengunci pintunya. Perihal perkembangan putra Ibu IR yang mulai beranjak remaja, beliau mengakui bahwa belum ada mengajarkan pengetahuan tentang bagaimana memasuki usia baligh baik ciri-cirinya maupun tata cara mandi dari hadas besar, padahal besar harapan beliau bahwa ayahnya lah yang lebih baik untuk mengajarkannya karena sama-sama laki-laki. Tapi menurut Ibu IR anaknya mengatakan bahwa sudah mendapat pengetahuan, pelajaran dari sekolahnya.

b. Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW

Bapak SS dan Ibu IRW mengajarkan enam materi pendidikan seks terkecuali tentang sikap maskulinitas, feminitas, status (mahram) dalam keluarga, dan problematika seksual. Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW sudah memberikan pengetahuan tentang perbedaan anatomi laki-laki dan perempuan, memberikan nama dan mengkhitan, memberikan pemahaman tentang aurat, merawat tubuh, dan berpakaian, memberikan bimbingan tentang pergaulan sesama dan dengan lawan jenis, juga memisah tidur anak, serta mengajarkan tentang kesehatan reproduksi.

Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam materi pendidikan seks yang telah diajarkan Bapak SS dan Ibu IRW dalam keluarga adalah pendidikan mengenai anatomi tubuh dan kesehatan reproduksi. Ibu IRW telah mengajarkan ciri-ciri perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan hingga memasuki usia baligh, di samping itu Ibu IRW juga mengajarkan bagaimana menghadapi

menstruasi. Sehingga AZ yang merupakan anak perempuan Ibu IRW telah mengetahui apa saja yang harus dilakukan bagi orang yang sedang haid baik dari gurunya maupun orang tuanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan AZ, yaitu:

Ulun tu dulu wayah balum balig tu rancak dikisahkan mama bila binian tu kena mun datang bulan jar mama berarti balig. Lain pada tu kena ada perubahan di bagian awak sorang ni jar sidin, sidin kisahkan jua bedanya wan lalakian, lakian balig tu bagian menonjolnya di gulu bil binian di dada. Mama malajari bacaan mandi wajib, sampai mama tu jua malajari mamasang pambalut. Manyuruhkan minum jamu supaya sehat wan kada babau.¹⁸

AZ mengatakan bahwa dulu waktu dia belum baligh, sering diceritakan oleh ibunya bahwa perempuan itu apabila haid berarti ia telah baligh, selain itu juga mengalami perubahan pada bagian tubuh tertentu, apabila laki-laki mulai menonjol di bagian leher (jakun), kalau perempuan menonjol di bagian dada. AZ juga mengatakan bahwa ibunya juga mengajarkannya niat mandi wajib, bahkan ibunya juga mengajarkannya bagaimana cara memasang pembalut, serta meminta AZ agar rajin minum jamu untuk menyehatkan dan menghilangkan bau badan.

Dari apa yang disampaikan AZ tadi dapat diketahui bahwa Ibu IRW sebagai seorang ibu dan sesama perempuan tidak sungkan dalam mengajarkan materi terutama yang berhubungan dengan masalah kewanitaan.

Ibu IRW juga mengungkapkan bahwa anak laki-laki beliau yang sudah diajarkan tentang rasa malu bila bagian tubuhnya dilihat oleh orang lain. Hal

¹⁸ Wawancara dengan AZ, 29 April 2022

ini belum sepenuhnya dilakukan oleh anak laki- laki beliau yang masih duduk di kelas 1 SD. Ibu IRW menceritakannya saat wawancara dengan penulis, yaitu:

Si bungsu ulun ni mun dihadapan orang lain supan kalihatan mun kada basalawar, tapi bila dihadapan ulun atau abahnya, di hadapan nini wan kakanya kakanya inya kada supan. Misalnya habis mandi imbah karing bapacul anduk inya di muka kakanya, kada supann inya kalihatan pahadangan basalawar. Urangnya ni ungh banar, Guring tu jua masih wan ulun bapaluk kada kawa guring bila kada kaitu, mun kakanya semalam 5 tahun sudah bapisah guring.¹⁹

Ibu IRW mengatakan bahwa putra bungsunya malu di depan orang lain apabila terlihat tidak memakai celana, akan tetapi tidak malu tanpa celana di depan orang tuanya, kakak dan neneknya. Putra bungsunya sangat manja terutama kepada beliau, tidur pun tidak mau dipisahkan dari Ibu IRW, bahkan kebiasaannya sebelum tidur adalah minta dipeluk sampai terlelap. Ini berbeda dengan kakanya dulu sudah bisa terpisah tidur dengan Ibu IRW sejak kakanya berusia 5 tahun.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu IRW, materi pendidikan seks yang beliau ajarkan seperti tentang penerapan rasa malu terlihatnya aurat, masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu pula dengan masalah pergaulan dengan lawan jenis, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu IRW berikut:

AZ dari inya sudah balig tu ada pang lun bagamatan mamadahi bahwa jangan bapacaran, bakawanan boleh haja, mun ada jua hati telintas handak wan lakian, tapi jangan diturutakan. Tapi pulang ulun pikir-pikir saurang gin dulu bapacaran. Awalnya inggih jar, ulun pikir aman haja nih, e ... sakalinya ada bakisah bahwa ada kawan handak bailing ka rumah jar. Sakalinya pacar. Tapi ulun kada membolehi inya bajajalanan, biar lakiannya haja bailing ka rumah. Kawa jua ulun sambil malalihati, adingnya ada za tukang haur.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu IRW, 29 April 2022

²⁰ Wawancara dengan Ibu IRW, 29 April 2022

Ibu IRW mengungkapkan bahwa beliau sebelum AZ baligh, beliau sudah pernah menyampaikan kepada AZ putri sulungnya untuk tidak pacaran, tetapi berteman saja, apabila memang ada memiliki rasa suka terhadap laki-laki tertentu, maka rasa itu jangan diturutkan. Akan tetapi Ibu IRW tidak dapat tegas dalam hal ini, mengingat beliau dulu juga mengalami masa pacaran. Beliau juga menceritakan bahwa pada awalnya AZ berkenan untuk tidak pacaran, Ibu IRW pun merasa lega, akan tetapi beberapa waktu kemudian AZ mengutarakan kepada Ibu IRW bahwa ada teman lelakinya mau bertamu dan itulah pacarnya. Sampai tahap itu, Ibu IRW pun mengatakan bahwa beliau sudah tidak bisa lagi melarangnya, tetapi beliau membuat aturan yang harus dipatuhi anaknya yaitu kesempatan untuk bertemu hanya di rumah saja dengan pertimbangan, di rumah bisa ditemani oleh adiknya, dan juga Ibu IRW, Bapak maupun neneknya AZ dapat memantaunya.

Berdasarkan apa yang disampaikan dalam wawancara, Ibu IRW masih memberikan kelonggaran terhadap pergaulan lawan jenis seperti pacaran, walaupun sebelumnya telah melarang. Namun beliau tetap memberikan batasan, dan pengawasan seperti tidak berdua-duaan. Hal ini juga berdasarkan pengalaman Ibu IRW dan Bapak SS dulu yang menjalin kedekatan sebelum menikah.

c. Keluarga Bapak MS dan Ibu MR

Keluarga Bapak MS dan Ibu MR memberikan pendidikan seks dalam keluarga dengan mengajarkan materi-materi yang disebutkan, terkecuali tentang sikap maskulinitas dan feminitas, kesehatan reproduksi dan

problematika seksual. Tiga materi ini menurut keluarga Bapak MS dan MR belum mereka sampaikan karena dianggap bukan materi utama yang harus diajarkan saat ini bagi anak-anak mereka. Mengingat lebih pentingnya materi-materi lain untuk diajarkan.

Bapak MS dan Ibu MR telah melaksanakan tanggung jawab mereka untuk memberikan nama dan akikahnya, begitu pula mengkhitannya. Mereka telah memberitahukan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan beserta fungsinya. di antara hal sederhana yang mereka sampaikan adalah bahwa perempuan itu berbeda dengan laki-laki, karena perempuan itu bisa hamil dan melahirkan sedangkan laki-laki tidak. Bapak MS dan Ibu MR menjelaskan dari materi-materi yang sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan usia anak. Bapak MS sebagai seorang ayah lebih banyak memberi pengetahuan seputar organ laki-laki kepada anak laki-laki beliau yang berusia 13 tahun.

Materi pendidikan seks lainnya yang juga diajarkan dalam keluarga Bapak MS dan Ibu MR yaitu tentang mahram, aurat dan cara berpakaian, pergaulan dan tentang tidur serta adab masuk ke kamar orang tua. Dalam wawancara, Ibu MR menyampikan bahwa:

Anak lun nang panuhanya ni kelas 1 tsanawiyah, mun suara balum garau pang, kada tapi anyak pang ulun mamadahinya masalah ciri-ciri lakian baligh, bacaan wayah mandi basah, abahnya nang banyak malajari dibanding ulun. Tapi jar nya balajar jua di sakulahan tu tentang itu. Abahnya tukang padahi inya bila kaluar ba salawar handap, ditagurnya. Anak lun nang binian ni kaitu jua muun kaluar pada rumah bakawanan kada bakarudung, iya am pacangan ditagur abahnya, dikiau babulik dulu. Kaingatan lun dulu si kaka ni bakawanan basalwar handap kalihatan abahnya, bulik di rumah dapat sangsi disuruh mambasuhakan kandaraaaan abahnya.²¹

²¹ Wawancara dengan Ibu MR, 24 April 2022

Ibu MR mengungkapkan bahwa anak pertamanya (laki-laki) yang duduk di kelas 1 Tsanawiyah tidak ada perubahan pada suaranya sebagaimana anak laki-laki yang balig. Dalam hal ini, Ibu MR tidak terlalu banyak memberikan pengetahuan, karena suami beliau lah (Bapak MS) yang banyak membekali pengetahuan tentang pubertas atau masa baligh anak laki-laki, selain diperolehnya di sekolah. Ibu MR menambahkan bahwa Bapak MS juga turut memperhatikan berpakaian anaknya, misalnya pakaian sehari-harinya. Beliau melarang anak laki-laknya memakai celana pendek saat keluar rumah, beliau juga menekankan kepada anak perempuannya yang masih duduk di kelas 1 SD agar memakai kerudung apabila keluar rumah, misalnya saja saat bermain dengan teman-temannya. Bapak MS pun tak segan untuk memberikan sanksi bila anaknya terlihat memakai celana pendek saat di luar rumah. Dulu beliau pernah memberikan sanksi kepada anak laki-laknya berupa membersihkan sepeda motor beliau yang kotor.

Bapak SM juga sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Dalam mendidik, beliau berusaha dengan membiasakan perilaku-perilaku sesuai syari'at agama. Sanksi yang beliau berikan menjadi perhatian bagi anak-anak beliau. Ibu MR juga memberikan pendidikan seks seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

Kami laki bini ni berusaha sama-sama mendidik memperhatikan anak-anak ni. Ulun manyampaikan batasan aurat lalakian wan babinian, kada boleh jar lun kalihatan urang kecuali kita nang di rumah ni. Walaupun balum balig, masih kakanakan harus jua supan bila kalihatan mama, abah atau dangsanak. Nah mun guring, kakanakan ulun ni ulun pisah guringnya mulai umuur 4 tahun. Harus cangkal kita mambiasakan. Mangawni inya dulu, bila guring hanyar kita tinggalkan. Wahini ni si AA wan si NY bapisah guring

wan ulun tapi inya sekamar badua, masing-masing tilam wan kalambunya kada basamaan. Bakalmbu supaya aman, kada kalihatan mun pakaiannya tabuka-buka. Mun mangatuk kamar dulu bila handak mauk kamar kuitan, itu mun si NY masih rancak kada ingat, masih rancak kada bapadahan.²²

Ibu MR mengungkapkan bahwa beliau yaitu suami maupun istri berusaha sama-sama memperhatikan anak-anak mereka. Ibu MR mengajarkan materi tentang batasan aurat anak laki-laki dan anak perempuan, dan juga menyampaikan bahwa aurat itu tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali orang tua dan saudara di rumah, namun beliau juga tetap menekankan bahwa walaupun belum baligh, tetapi tetap harus memiliki rasa malu bila terlihat oleh orang tua atau saudara.

Ibu MR juga mengatakan bahwa beliau sudah membiasakan anak-anaknya untuk tidur terpisah dari orang tua sejak berusia 4 tahun. Sekarang AA dan NY tidur dalam 1 kamar, namun di kasur yang berbeda serta mereka masing-masing menggunakan kelambu sehingga benar-benar tempat tidurnya terpisah. Berkenaan dengan adab masuk kamar orang tua, Ibu MR mengatakan bahwa AA sudah terbiasa dalam hal ini, namun NY terkadang masih lupa untuk mengetuk pintu terlebih dulu.

d. Keluarga Bapak AD dan Ibu HS

Keluarga Bapak AD dan Ibu HS melaksanakan pendidikan seks dalam keluarga dengan mengajarkan materi pendidikan seks secara keseluruhan. Akan tetapi terdapat materi- materi tertentu yang tidak beliau sampaikan secara mendalam, mengingat informasi tentang materi-materi tersebut masih bisa

²² Wawancara dengan Ibu MR, 24 April 2022

diperoleh dari sumber-sumber lain. Misalnya kesehatan reproduksi sebagian informasi bisa diperoleh melalui buku, majalah, iklan di televisi maupun media informasi lainnya, begitu pula halnya dengan problematika seksual, berita dan penanggulangannya bisa diakses dari berbagai media.

Di antara materi-materi pendidikan seks yang diajarkan keluarga Bapak AD dan Ibu HS, terdapat beberapa materi pendidikan seks yang sangat penting bagi mereka untuk diajarkan dalam keluarga terutama bagi beliau yang memiliki anak berusia 17 tahun, 13 tahun dan 4 tahun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu HS dalam wawancara, yaitu:

Kanakan ulun ni sudah dilajari supaya mengetok lawang dulu bila handak masuk kamar kuitan, tapi, selain malajari inya, ulunnya jua mencontohakan. Jadi ulun beketok jua dulu mun ke kamar anak ulun. Wahini mun kada perlu banar, anak lun kada mengetok apalagi inya tahu bahwa ulun guring, kada wani mahaur ulun istirahat. Adapun masalah kaguringan, anak ulun nang panuhanya ni sudah bapisah ulun guring, bakamar sorang, tapi anak ulun nang 13 tahun ni kada wani guring sorangan, jar nya takutan. Padahal waktu malajari inya bagantian kami, mun kada ulun dulu mangawani atau abahnya tapi bila ditinggalkan tabangun inya. Jadi sampai ini masih guring setilam dengan ulun wan adingnya. Ulun nang di tengah, sementara abahnya guring di ruang tamu karena abahnya tu naik bajualan bakso tu sekitar jam 12 malam.²³

Ibu HS telah mengajarkan dan membiasakan adab ketika hendak masuk ke kamar orang tua dan menerapkan pemisahan tempat tidur. Akan tetapi dalam pemisahan tempat tidur belum mendapatkan hasil yang maksimal, karena anak beliau yang berusia 13 tahun belum berani tidur sendiri.

Materi yang juga tidak kalah pentingnya untuk diajarkan dalam keluarga Bapak AD dan Ibu HS adalah tentang sikap maskulinitas dan

²³ Wawancara dengan Ibu HS, 8 Mei 2022

feminitas, hal ini dimaksudkan agar anak benar-benar berperan sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam hal ini Ibu HS menjelaskan:

Mulai halus lun memilihkan bajunya mun binian warnanya pink, gambar bajunya nang binian jua, atau ada bunga-bunganya. Mun lalakian ulun pilihkan nang gambarnya spiderman, batman atau kapten amerika, tas sekolahnya kaitu jua. Banyak nang kawa diarahkan supaya inya bubujur jadi dirinya sesuai kelaminnya. Misalnya lagi alat tulis, botol minum, mainan, dan asesoris. Ulun manangati jua kakak ading ni bainjaman baju walaupun cocok gasan laki-laki dan binian, Supaya inya ni merasa bahwa inya tu bujur-bujur anak laki-laki, jadi membentuk kepribadian atau karakter kelelakiannya. Kaitu jua sebaliknya.²⁴

Ibu HS mengatakan bahwa beliau memperhatikan dengan memilihkan atau membedakan pakaian anak-anaknya sejak dia kecil. Misalnya untuk anak perempuan, beliau memilihkan baju yang berwarna merah muda, ada gambar tokoh kartun perempuan, atau dengan motif bunga-bunga. Sedangkan untuk anak beliau yang laki-laki, beliau memilihkan baju bergambar tokoh kartun laki-laki seperti spiderman, batman atau kapten Amerika, begitu pula dengan tas sekolahnya. Beliau pun tidak memperbolehkan anak-anaknya bergantian baju. Hal ini dimaksudkan beliau untuk menekankan sejak dini statusnya sebagai anak laki-laki, maupun sebagai anak perempuan dan pembentukan karakternya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam menerapkan materi maskulinitas dan feminitas, Ibu HS mengajarkannya sejak dini dan dengan hal-hal yang sederhana, yang anak suka. Terkait dengan hal ini Ibu HS menambahkan:

Ulun ataupun abahnya malajari kanakan ni bagawian lebih mengarahkan inya pada peran inya sebagai anak binian dan anak laki-laki. Contoh, anak

²⁴ Wawancara dengan Ibu HS, 8 Mei 2022

binian ni ulun lajari bagawian di dapur, bamasak, babasuh piring, batapas pokoknya gawian-gawian nang rancak digawi binian. Adapun nang laki-laki biasa disuruh mambarasihi kandaraan atau gerobak jualan abahnya, selain itu mun sembahyang di rumah disuruh jadi imam.²⁵

Ibu HS menambahkan bahwa untuk menjadikan anak-anaknya memiliki karakter, kebiasaan sesuai dengan gendernya maka beliau juga mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya agar melakukan pekerjaan-pekerjaan yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan, seperti memasak, mencuci piring, melipat pakaian. Adapun untuk anak laki-laki, dengan melakukan pekerjaan atau kebiasaan sesuai dengan laki-laki.

Dengan demikian, dapat diketahui Ibu HS mengajarkan materi maskulinitas dan feminitas melalui karakter benda-benda yang dimiliki anak, dan melalui pembiasaan melakukan pekerjaan sehari-hari di rumah.

Ibu HS memberikan pengetahuan tentang aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Beliau pun sering menasihati anak perempuannya agar berpakaian tidak hanya mengutamakan kenyamanan tetapi juga mengamalkan syari'at. Begitu pula halnya mengenai pergaulan, beliau membatasi pergaulan anak-anaknya yang sudah beranjak remaja agar tidak terpengaruh dengan gaya berteman yang bebas. Beliau melarang anaknya untuk memiliki teman spesial. Ibu HS mengharapkan agar saat ini anak-anaknya berteman dan belajar dengan baik, tidak melebihi itu.

²⁵ Wawancara dengan Ibu HS, 8 April 2022

e. Keluarga Bapak NH dan Ibu NF

Bapak NH dan Ibu NF memberikan pernyataan bahwa mereka sebagai orang tua masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan memberikan materi pendidikan seks. Mereka belum mengetahui bahwa memisahkan tempat tidur ketika anak berusia 10 tahun dan etika mengetuk pintu ketika anak hendak memasuki kamar orang tua itu adalah ajaran dan tuntunan dalam Islam.

Berkenaan tentang aurat, Bapak NH dan Ibu NF memahami bahwa aurat harus ditutup saat shalat, sekolah dan acara keagamaan. Ibu NF memahami bahwa perempuan itu sah-sah saja apabila berpakaian tidak tertutup namun tetap sopan. Misalnya saat ada orang lain yang bukan mahram bertamu ke rumahnya, ketika itu ibu NF yang menemuinya hanya mengenakan baju lengan pendek dengan celana di bawah lutut, begitu pula apabila beliau berjalan di sekitar rumah, beliau tanpa mengenakan tutup kepala karena beliau menganggap itu tidak terlalu jauh dari rumah. Dalam wawancara beliau mengatakan:

Ulun kada kawa nang kaya urang tu ka luar rumah bajilbab, mahadapi tamu ba jilbab atau pakaian panjang tertutup, kada tabiasa ulun. Bagi ulun kada papa ai mun sorang paparak sini jua pakaian rumahan asalkan masih sopan. Mun anak lun nang binian ni bakarudung atau kada, kada papa jua inya mun lagi halus tu bulih haja kalo bajalanan kada pakai ka rudung. Tapi tatap manyasuaikan mun ke acara keagamaan pakai baju muslim, bakarudung.²⁶

Ibu NF mengatakan bahwa beliau tidak terbiasa memakai pakaian yang panjang dan tertutup, serta berhijab saat keluar di sekitar rumah beliau. Beliau pun tidak mengenakan hijab saat ada tamu laki-laki datang ke rumahnya,

²⁶ Wawancara dengan Ibu NF, 27 April 2022

menurut beliau selama pakaian masih sopan, hal itu tidak menjadi masalah. Namun beliau tetap menyesuaikan ketika kegiatan keagamaan, maka beliau mengenakan hijab.

Ibu NF memahami bahwa aurat bagi wanita itu ditentukan oleh nilai kesopanan. Maksudnya bagian tubuh selain muka dan telapak tangan boleh saja terlihat selama masih dalam batas kewajaran, tidak memperlihatkan organ vital. Menurut beliau, tertutup itu manakala seorang wanita dalam shalatnya.

Berkenaan dengan pemisahan tempat tidur, anak perempuan beliau yang sudah berusia 10 tahun masih tidur bersama beliau dalam satu kasur. Beliau pun tidak terlalu mendisiplinkan agar anak mengetuk pintu dulu saat masuk ke kamar orang tua. Berikut penjelasan Ibu NF dalam wawancara:

Handakai mamisah anak lun binian ni guring, tapi inya mun batiga wan kakanya, kakanya kada mau. Tilamnya jua muat badua ja. Wan ulun pang guring, inya paling pinggir. Di kamar lun ni sasak mun batambah 1 tilam lagi. Adapun kaluar masuk kamar, mun kakanya tu paham za inya kada sambarang masuk. Mun si ading ni kaluar masuk kada sing padahan inya, karena ulun iya kamar nya, baju-bajunya di lamari sini. Wan ulun kada tabiasa batutup lawang mun guring. Mun batutup lawang, humap karena kamarnya halus, kecuali mun handak baganti baju banarai batutup.²⁷

Ibu NF mengatakan bahwa sebenarnya beliau menginginkan agar anak-anaknya tidur terpisah, namun beliau belum menerapkan pada anak bungsu beliau yang perempuan, R anak bungsu beliau masih tidur satu kamar bahkan satu kasur dengan beliau. Hal ini karena ukuran rumah yang terbatas, sehingga apabila ditambahkan satu kasur lagi, maka menurut Ibu NF kamar menjadi terlalu penuh.

²⁷ Wawancara dengan Ibu NF, 27 April 2022

Dari ketiga anak beliau, R merupakan anak yang masih satu kamar dengan Bapak NH dan Ibu NF, R keluar masuk kamar secara bebas, dan tidak pernah permisi terlebih dahulu, karena R merasa bahwa itu adalah kamarnya, dan tempat menaruh pakaiannya. Ibu NF, beliau hanya menutup pintu kamar saat berganti pakaian, apabila tidur beliau tidak menutup pintu karena kamar beliau sempit dan udara di dalamnya pun terbatas.

Maksud dari pernyataan Ibu NF di atas adalah bahwa anak bungsu beliau yang berusia 10 tahun masih tidur satu kasur karena keterbatasan ruang, dan beliau memang belum ada mengajarkan untuk tidur terpisah. Beliau juga tidak membatasi anaknya untuk keluar masuk kamar, mengingat itu adalah kamar bersama.

Bapak NH dan Ibu NF tidak terlalu banyak mengajarkan materi tentang fisik atau bagian tubuh, begitu pula dengan masa puber dan baligh, karena pengetahuan beliau tentang itu masih terbatas, dan beliau berkeyakinan bahwa materi dan pengajaran tentang itu sudah didapatkan di bangku sekolah terutama bagi anak beliau yg berusia 16 tahun yang merupakan santri Pesantren Nurul Jannah.

Adapun materi pendidikan seks yang beliau ajarkan adalah bagaimana pergaulan dengan sesama dan lawan jenis. Beliau menekankan agar anak perempuan berteman dekat dengan anak perempuan, begitu pula sebaliknya, serta melarang anak sulungnya untuk pacaran. Beliau juga membatasi waktu bermain bersama teman. Dalam hal ini, Bapak NH dan Ibu NF tidak terlalu bisa mengawasi, karena mereka sibuk bekerja yaitu berjualan kaca mata dan

jam tangan dari pasar ke pasar. Tak jarang ketika anak beliau ada di rumah, beliau masih berjualan.

Berdasarkan uraian di atas, materi pendidikan seks dalam keluarga di kota Banjarmasin beberapa keluarga mengajarkan semua materi pendidikan seks, beberapa keluarga lainnya tidak mengajarkan semua materi pendidikan seks. Beberapa keluarga hanya mengajarkan sebagian karena dianggap terdapat materi yang belum terlalu urgen untuk diajarkan saat ini, di samping itu, disebabkan kedangkalan pengetahuan orang tua terhadap materi pendidikan seks, yang mana orang tua hanya mengandalkan guru di sekolah untuk mengajarkannya. Materi pendidikan seks dalam keluarga diterangkan dalam table berikut:

**TABEL 4.3 MATERI PENDIDIKAN SEKS
DALAM KELUARGA MUSLIM**

NO	KELUARGA	MATERI PENDIDIKAN SEKS
1	IR (<i>Single parent</i>)	Khitan dan pemberian nama, status mahram, menutup aurat dan cara berpakaian, batasan bergaul dengan lawan jenis, tidur dan adab masuk kamar orang tua, kesehatan reproduksi.
2	SS dan IRW	Khitan dan pemberian nama, anatomi tubuh, adab bergaul, tidur dan adab masuk kamar orang tua, aurat dan cara berpakaian, kesehatan reproduksi.
3	MS dan MR	Khitan dan pemberian nama, anatomi tubuh, status mahram, menutup aurat, batasan bergaul, tidur dan adab masuk ke kamar orang tua, kesehatan reproduksi.
4	AD dan HS	Khitan dan pemberian nama, anatomi tubuh, status mahram, maskulinitas dan feminitas, problematika seksual, tidur dan adab masuk ke kamar orang tua, adab bergaul menutup aurat dan berpakaian.

5	NH dan NF	Khitan dan pemberian nama, adab bergaul, maskulinitas, feminitas, tidur dan adab masuk ke kamar orang tua.
---	-----------	--

3. Strategi dan Metode Pendidikan Seks Dalam Keluarga

Pendidikan seks dalam beberapa keluarga yang penulis teliti, menerapkan strategi dan metode sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Keluarga Ibu IR dan Bapak HT (Alm)

Perlunya terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, ini menjadi salah satu cara agar apa yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh anak.

Ibu IR memiliki dua orang anak yang komunikatif baik kepada orang tua maupun kepada orang lain, sehingga dalam keluarga Ibu IR tercipta suasana hangat dan menyenangkan. Ibu IR termasuk orang yang mudah diajak bicara, beliau sering memberikan pendapat solusi ditengah-tengah keluarga dan teman-temannya.

Dalam pendidikan seks yang beliau berikan di keluarga beliau selalu mengupayakan agar suasana tetap harmonis dan tidak ada yang merasa terganggu dengan apa yang beliau ajarkan. Beliau memberikan nasihat pada saat anak-anak beliau dalam keadaan santai, tidak sedang kalut dengan tugas sekolahnya. Kalau ada perilaku anak beliau yang harus diluruskan maka beliau tidak akan menegurnya di depan orang lain, apa lagi sampai membuatnya malu. Beliau berusaha sedikit-demi sedikit mengungkap apa yang mengganggu pikiran anaknya. Beliau pun berusaha tidak menampakkan kesedihan di depan anak-anaknya.

Beliau menggunakan metode pembiasaan, nasihat, keteladanan dan pengawasan, sebagaimana beliau sampaikan dalam wawancara:

Ulun membiasakan anak-anak ulun ni supaya terbiasa hidup bersih terutama kamarnya, pakaiannya dan dirinya. Kita tahu saurang bahwa anak nang dadaraan ni bisa babau awaknya, nah itu ulun biasakan jua inya minum jamu, karena jamu bisa mangurangi bau awak. Ulun minta baganti baju bila hari panas tarancak pada hari dingin wan jua mamakai deodorant bila habis mandi. Alhamdulillah tabiasa inya, malahan imbah mandi tu pakai parfum jua.²⁸

Ibu IR mengatakan bahwa beliau membiasakan anak-anaknya dengan budaya hidup bersih terutama bersih pada kamarnya, dirinya dan pakaiannya. Selain itu beliau juga membiasakan agar rutin meminum jamu yang dapat menghilangkan bau badan, mengingat anak yang mulai menginjak remaja biasanya memiliki bau badan yang khas. Rutin berganti pakaian, memakai deodorant setelah mandi

Ibu IR tidak hanya membiasakan, tetapi juga memberikan contoh yang baik dalam masalah kebersihan. Beliau merasa bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang menjadi penentu keberhasilan dalam mendidik. Di samping itu, beliau juga berupaya untuk dapat memantau kebiasaan anak-anaknya, dan apa yang beliau nasihatkan.

b. Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW

Bapak SS dan Ibu IRW dalam memberikan pendidikan seks, beliau menggunakan metode nasihat, pembiasaan dan pengawasan. Sebagaimana yang Ibu IRW sampaikan:

²⁸ Wawancara dengan Ibu IR, 15 Mei 2022

Abahnya ataupun ulun mun handak manasihati bapapadah wan kankan ulun nang badua ni biasanya imbah tuntung makanan, atau tuntung sembahyang. Karena berdasarkan pengalaman ulun bila manasihatnya ngapa kah dijawabinya. Apalagi imbah datang sakulah, hari panas, pina marangut. Nah kada kawa dulu. Ulun mamadahi anak lun nang bungsu ni harus dibawai bakisah, mengambil percontohan dalam kisah, mun kada kaitu, digagayaakannya za.²⁹

Ibu IRW mengatakan beliau dan suami menasihati anak-anaknya adalah pada saat selesai maakan bersama, atau selesai shalat. Berdasarkan pengalaman, Ibu IRW menyampaikan nasihat tanpa meliaht waktu, misalnya sepulangnya dari sekolah,, maka yang didapati beliau adalah sahutan atau tanggapannya yang kurang enak dengan muka yang masam. Adapun untuk anak bungsunya, Ibu IRW menasihati atau menyampaikan sesuatu dengan cara bercerita atau mengumpamakan dengan yang lain. Tanpa hal ini, putra bungsu Ibu IRW hanya akan menjadikan nasihat sebagai gurauan semata.

Dari pernyataan Ibu IRW di atas, terdapat sedikit perbedaan cara menasihati remaja dan anak-anak. Anak-anak lebih senang dengan kisah-kisah perumpamaan dengan kata-kata yang menarik. Sementara dengan anak remaja melalui pendekatan dari hati ke hati.

Ibu IRW dan orang tua beliau yang tinggal satu rumah, sama-sama memberikan pengawaan terutama kepada AZ yang sudah beranjak remaja. Sebagai contoh saat teman dekat AZ bertamu ke rumah, mereka tidak menjauhkan diri, tapi ikut ngobrol. Terkadang anak bungsu mereka lah yang duduk di dekat kakanya. Dengan demiiikian, AZ selalu diberi pengawasan untuk tidak berduaan.

²⁹ Wawancara dengan Ibu IRW, 6 Mei 2022

Ibu JR merupakan nenek dari AZ dan juga adiknya. Berkenaan tentang pergaulan, Ibu JR juga ikut memberikan perhatian, pendidikan maupun pengawasan kepada cucunya walaupun masih terbatas. Dalam hal tertentu beliau memiliki kendala manakala memberikan nasihat kepada cucu perempuannya supaya membatasi pergaulan terutama terhadap lawan jenis. Tidak semua yang beliau nasihatkan dapat diterima oleh AZ. Sebagaimana isi wawancara bersama Ibu JR:

Aku ni sarumah wan anak cucuku. Baisi cucu binian dan mulai bujang ni baharaan hati, mun inya balum datang, tapikirakan, dimana wan siapa inya. Kupadahi jua supaya jangan tapi rancak pacarnya bailang ka rumah, jar ku kada nyaman dilihat urang. Apalagi bajajalanan, indah nini, supan. Lalu dijawabnya:”umaai nini, lain jamannya ni ai dahulu wan wahini, ulun bisa ai mamedakan nang boleh wan nang kada boleh”. Han kaitu jar nya.³⁰

Ibu JR mengatakan bahwa beliau yang tinggal satu rumah dengan anak, menantu dan cucu, setiap harinya setiap harinya mengetahui apa yang terjadi. Beliau sangat memikirkan cucu pertamanya (AZ) apabila belum datang sekolah, beliau memikirkan dimana, bagaimana dan dengan siapa AZ yang belum datang. Ibu JR tak jarang juga memberi nasihat kepada AZ agar pacarnya tidak terlalu sering datang ke rumah, apalagi sampai jalan berdua, namun hal itu disambut AZ dengan mengatakan bahwa “Aduh nek Sudah bukan zamannya sekarang ini dengan dulu, saya sudah bisa membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh”.

Ibu JR memiliki kendala manakala memberikan nasihat kepada cucu perempuannya supaya membatasi pergaulan terutama terhadap lawan jenis.

³⁰ Wawancara dengan Ibu JR, 6 Mei 2022

Tidak semua yang beliau nasihatkan dapat diterima oleh AZ. karena AZ merasa pergaulannya masih dalam batas kewajaran.

c. Keluarga Bapak (MS) dan Ibu MR

Bapak MS dan Ibu MR lebih banyak menggunakan metode pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan pemberian hukuman. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan dan keteladanan.

Dalam wawancara, Ibu MR menyampaikan bagaimana beliau mengajarkan pendidikan seks kepada anaknya:

Ulun membiasakan NY ni bekerudung mulai inya TK sampai wahini SD kelas 1. Mun bekerudung bila tulak tu sudah pasti, ini bekerudung apabila keluar rumah bakawanan Tujuan ulun supaya inya tabiasa kainanya, mun kada tabiasa tu bekerudung gerah jar, atau kada nyaman lalu handak mamacul. Wahini NY selain menutup kepala, NY sudah mulai tabiasa be selawar panjang, kada hakun mamuruk selawar handap. Nah intinya kenapa inya mau diatur kaya tu, karena harus dicontohkan. Mamanya harus bekerudung jua keluar rumah, mamanya jangan jua bapakaian handap-handap.³¹

Ibu MR mengatakan bahwa beliau membiasakan puterinya NY untuk memakai kerudung apabila keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya yaitu sejak usia sekolah TK hingga saat ini. Tujuannya supaya NY terbiasa dan merasa nyaman, sehingga tidak merasa gelisah, gerah saat berkerudung. Beliau pun mengatakan bahwa NY saat ini sudah terbiasa untuk menutup kepalanya, begitu pula NY sudah terbiasa memakai celana panjang dibandingkan celana pendek. Semua ini tidak lepas dari yang dicontohkan oleh Ibu MR kepada NY untuk menutup kepala dan berpakaian panjang.

³¹ Wawancara dengan Ibu MR, 11 Mei 2022

Dapat dipahami dari apa yang disampaikan oleh Ibu MR, bahwa sangat penting bagi orang tua memberikan contoh terhadap apa yang disampaikannya. Dengan melihat contoh tersebut anak dengan mudah untuk melakukan hal yang sama, dengan melihat contoh anak akan bertambah yakin untuk mengikutinya, sehingga akhirnya menjadi terbiasa.

Ibu MR memiliki trik atau strategi yang beliau gunakan agar anak-anak beliau penurut, mudah dididik dan diberi pengajaran. Untuk anaknya yang masih kecil bisa dengan diberikan hadiah. Ibu MR juga sering memuji atau menyanjungnya, sekecil apa pun yang dapat dilakukan anak akan menjadi motivasi yang kuat bagi anak. Kenakalan atau kesalahan anak ditanggapi dengan hati yang lapang, sehingga tidak ada emosi dan amarah yang berlebihan.

Bapak MS dan Ibu MR meyakini bahwa dengan membiasakan anak membaca quran dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, anak-anak akan bertambah lembut hatinya dan penurut. Ada tips khusus yang disampaikan oleh Ibu MR dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana dalam wawancara, yaitu:

Supaya anak ni nyaman dipadahi, paasian ulun rancak mambarii hadiah, maambung-ambungna, himung kakanan. Wan jua menerapkan nang dilajari abah mama ulun. Bila handak anak paasian, setiap tuntung sembahyang magrib, biasakan anak bersalaman, saat anak mengangkat kepala imbah mencium tangan, tetap genggam tangannya dan tatap matanya lalu membaca shalawat 3 x sambil memohon kepada Allah: “Ya Allah lembutkan hati anak ulun sebagaimana baginda Rasulullah”. Bila menyajikan makanan untuk anak dibaca surah al Insyiroh. Dan rutin qiamul lail untuk mendoakan anak. Kaitu pang nang lun gawi. Mun abahnya rutin qiamul lail jua.³²

³² Wawancara dengan Ibu MR, 11 Mei 2022

Ibu MR mengungkapkan pengalaman yang beliau terapkan dalam keluarga beliau saat ini, yang beliau peroleh dari kedua orang tua beliau yaitu supaya anak menjadi penurut, maka melazimkan suatu cara. Bapak dan Ibu MR melazimkan setiap selesai shalat magrib berjamaah, ketika anak bersalaman, sesaat anak mengangkat kepalanya, tangan anak tetap digenggam, dan tatap matanya seraya membaca shalwat 3 X sambil bermohon kepada Allah: “Ya Allah lembutkan hati anak-anakku sebagaimana lembutnya hati Rasulullah”. Selain itu beliau juga menerapkan saat menyajikan makanan untuk anak-anaknya, yaitu membacakan Q.S. al Insyiroh. Bahkan beliau merutinkan untuk *qiyamul lail* / shalat tahajjud untuk mendoakan anak-anaknya

Dalam mendidik anak, Bapak MS dan Ibu MR sama-sama mengutamakan pendidikan agama, agar nilai- nilai keagamaan tertanam di dalam jiwa anak-anak mereka. Cara beliau yaitu dengan membacakan sholawat sambil menatap mata anak sambil mendoakan di dalam hati, membacakan ayat Al Qur’an serta rutin melaksanakan *qiyamul lail* untuk berdoa.

d. Keluarga Bapak AD dan Ibu HS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode pendidikan seks yang digunakan Bapak AD dan Ibu HS yaitu dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan motivasi serta perhatian, dapat dilihat ketika anak bungsu beliau selesai mandi, Ibu HS menutupi tubuhnya agar tidak terlihat orang ketika keluar kamar mandi. Ibu HS juga memberikan contoh bagi anak-anaknya saat beliau keluar dari kamar mandi.

Selain itu beliau juga sering menasihati anak-anak terutama anak laki-laki beliau agar selesai di mushalla langsung pulang ke rumah, tidak ikut nongkrong dengan para remaja yang yang di sekitar lingkungan mushalla tersebut. Memotivasi selalu agar sa bangku sekolah, benar-benar fokus terhadap pelajaran, dan dengan lawan jenis hanya berteman saja. Ibu HS juga memanfaatkan waktu bersantai beliau untuk menyampaikan pesan moral, atau seketika melihat sesuatu. Sebagai contoh, yaitu pengalaman beliau yang diceritakan saat wawancara:

Ulun tu jarang mamadahi kakanakan serius atau nang baastilah tu, ulun tu kaya spontan aja kadang apa nang dilihat bisa jadi nasihat, jadi anak lun kada marasa inya ditagur, kada marasa disariki, jadi mudah menerima apa nang kita maksud. Misalnya ja, ulun pernah waktu ke pasar wan anak lun nang binian, kami bkendaran, posisi di muka kami ada binian, pakaian binian ni pakai jeans baju kaos, tapi bajunya pendek banar pas-pasan di pinggang, nah pas malalui polisi tidur binian ni baangkat awaknya, laluai kalihatan pinggangnya. Nah jar lun mamanderi anak ulun, kalau bapakaian nag kaitu jar lun belum menutup aurat ngarannya, karena kalu menutup aurat tu dibawa bagarak tetap manutup, wan kada kantat. Nah bila nang kaya tadi ampun diri bedosa, nang malihat pun bisa be dosa jua.³³

Ibu HS mengungkapkan bahwa beliau sangat jarang memberi nasihat di waktu yang sengaja ditentukan, beliau lebih banyak memberikan nasihat atau pesan moral secara spontan, mengambil momen tertentu yang menurut beliau pas. Apa yang beliau lihat dari orang lain, seketika bisa beliau jadikan bahan pemikiran, nasihat bagi anak-anaknya, sehingga anak tidak merasa tersudutkan atau tidak merasa sedang dimarahi. Contoh yang beliau berikan yaitu momen di mana Ibu HS dengan puteri sulungnya pergi ke pasar boncengan naik motor, saat itu beliau duduk di posisi belakang, Ibu HS melihat di depannya ada satu

³³ Wawancara dengan Ibu HS, 9 Mei 2022

motor yang dikendarai oleh seorang perempuan yang berpakaian minim, pada saat motor melewati bagian aspal yang agak tinggi, perempuan itu mengangkat badannya lalu terlihatlah sedikit bagian pinggangnya. Dari apa yang beliau lihat, beliau beritahukan kepada puterinya, bahwa yang demikian itu belum bisa dikatakan menutup aurat, karena kalau menutup aurat itu tidak terlihat bagian tubuhnya meskipun saat bergerak. Sehingga yang demikian menyebabkan diri bahkan orang lain berdosa.

Dari apa yang disampaikan beliau, dapat diketahui bahwa Ibu HS dalam memberikan bimbingan dan menyampaikan nasihat kepada anak-anaknya tidak harus di waktu yang khusus, akan tetapi Ibu HS sering memanfaatkan momen kebersamaan, atau secara spontan saja ketika melihat atau mendengar tentang sesuatu, seperti halnya pendidikan berpakaian menutup aurat tadi, beliau sampaikan seketika setelah melihat fakta yang dapat dijadikan pelajaran.

Berkenaan dengan strategi yang digunakan Ibu HS dalam mendidik, HI juga memberikan keterangan dalam wawancara, yaitu:

Mama tu bila ulun nonton TV atau kaka nonton TV diparaki sidin sambil sidin mambawaakan keropok atau lainnya, padahal sidin misalnya kada katuju acara ulun. Bila ulun nonton bola, ditakuni sidin, ramikah? Handak lah kena jadi pemain bola jar? Wan ujar mama sasadangnya menonton, sambil didangarakan bunyi azan. Kurangi jar mama nonton film atau karton nang kisah bakalahi. Bila Kaka kaitu jua menonton nang kisah ABG-ABG. Umpat mama duduk satumat, dipadahi sidin nang kada bolehnya antara laki-laki wan binian. Tapi kaka bisa jua nonton wayah mama guring.³⁴

HI, anak kedua Bapak AD dan Ibu HS memberikan keterangan bahwa Ibunya (Ibu HS) memanfaatkan waktu santai anaknya untuk lebih dekat dengan cara

³⁴ Wawancara dengan HI, 9 Mei 2022

membawakan makanan ringan untuk HI yang sedang menonton TV walaupun acara yang HI tonton bukanlah acara kesukaan Ibu HS. Menurut HI, Ibu HS juga menanyakan keseruan acara yang HI tonton. Ibu HS juga mengingatkan kepada HI agar tetap memperhatikan waktu shalat, beliau juga meminta agar HI mengurangi menonton tayangan kartun yang terdapat perkelahian dan pertarungan. Begitu pula kepada kakanya, Ibu HS juga membatasi menonton film atau sinetron remaja tentang percintaan, dan beliau selipkan pesan tentang batasan pergaulan laki-laki dengan perempuan.

Dari apa yang disampaikan oleh HI, dapat diketahui bahwa Ibu HS memberikan pendidikan dengan cara sederhana, memanfaatkan setiap momen yang di dalamnya terdapat bahan untuk disampaikan dengan santai.

e. Keluarga Bapak NH dan Ibu NF

Bapak NH dan Ibu NF dengan kesibukan mereka yang setiap harinya berjualan, di samping itu juga di waktu tertentu Bapak NH bekerja sebagai tukang bangunan yang bekerja dari pagi sampai sore, mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk dapat memberikan pendidikan seks kepada anak-anaknya. Bapak NH dan Ibu NF menggunakan metode nasihat untuk menyampaikan materi pendidikan seks. Misalnya sebelum berangkat, selalu mengingatkan anak-anak mereka tidak terlalu lama berteman, dan bagi anak pertamanya beliau berikan Hp agar tetap berada di rumah sepanjang mereka tidak ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu NF:

Si Kaka ni lun tangati bajalanan, mun inya bulik sakulah di rumahai inya lun unjuki HP, jadi ulun kada baganangan, mun inya bakakawan, bajalanan wan kawan umpat bakandaraan takutan lun kalu pina taapa-apa. Mun adingnya nang badua ni kawannya lain-lain, lun pasani tarus supaya

jangan tapi lawas bakakawanan, bakawan binian- binian haja, atau lakian-lakian haja, tapi ngarannya lun kadada kada tahu pang ulun lah jam barapa inya naik, makan atau balum.³⁵

Ibu NF mengatakan bahwa beliau melarang UA anak pertamanya untuk main ke luar sesudah pulang sekolah, Ibu NF memberikan UA HP untuk menemaninya ketika di rumah. UA pun menurut saja untuk tetap berada di rumah, karena yang dikhawatirkan Ibu NF apabila UA keluar bersama teman-temannya dan jalan-jalan naik motor dikhawatirkan akan terjadi apa-apa yang tak diinginkan. Adapun untuk kedua adik UA, Ibu NF berpesan tidak terlalu lama bermain dengan teman, beliau menekankan agar laki-laki berteman dengan laki-laki, perempuan berteman dengan perempuan. Namun Ibu NF mengakui bahwa beliau tidak tahu dengan pasti jam berapa anak-anak beliau pulang bermain, mengingat Ibu NF sedang tidak ada di rumah waktu itu.

Bapak NH dan Ibu NF yang datang berjualan, mereka tidak selalu membawakan oleh-oleh makanan untuk anak-anak mereka di rumah, karena pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya tidak menentu. Mereka membawakan makanan apabila dagangan mereka banyak yang terjual.

Biasanya Ibu NF

Mun datang bajualan tu, imbah tuntung mandi, guringai lagi ulun, kada sawat bapander-bander wan kakanakan, nang penting guring dulu, sakit kupala kada dibawa guring. Abahnya tu mun kada uyuh, tulak pulang inya maunjun. Kadap hanyar bulik. Tapi kakanan ni mun ada ulun, ulun kunci lawang, supaya inya kada turun lagi bakawanan, jadi mun kada nonton TV, main hp wan kakanya tadi tu, mun main hp tu, himung haja pinanya di rumah.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ibu NF, 7 Mei 2022

³⁶ Wawancara dengan Ibu NF, 7 Mei 2022

Ibu NF menceritakan bahwa dirinya setibanya di rumah, selesai berjualan, setelah mandi beliau istirahat tidur, dan tidak sempat berbincang banyak dengan anak-anaknya, karena beliau membutuhkan istirahat terlebih dahulu. Menurut Ibu NF, suaminya yang masih yang terlihat tidak lelah, akan pergi lagi untuk menyalurkan hobinya yaitu memancing, dan pulang di waktu yang hampir gelap. Sebelum Ibu NF istirahat tidur, beliau terlebih dulu mengunci pintu rumah, agar anak-anaknya tidak bermain lain, sehingga anak-anaknya yang sudah berada di rumah mengisi waktu dengan main HP bersama kakanya, UA.

Pendidikan seks pada keluarga di atas menerangkan bahwa dalam pelaksanaannya, sebagian besar menggunakan strategi dan metode yang sama, namun terdapat satu keluarga yang memang memberikan perhatian dan menggunakan trik yang berbeda dari keluarga yang lain. Keluarga Bapak MS dan Ibu MR selain menggunakan strategi metode nasihat, pembiasaan, pengawasan dan pemberian keteladanan, hukuman, pemanfaatan waktu santai, keluarga ini memperkuat pembekalan agama. Misalnya memperdengarkan tartil Al Qur'an ketika santai dan waktu tidur, doa dalam qiyamul lail, membacakan shalawat dan ayat Al Qur'an tertentu untuk anak.

**TABEL 4.4 STRATEGI DAN METODE
PENDIDIKAN SEKS DALAM KELUARGA MUSLIM**

NO	KELUARGA	STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN SEKS
1	IR (<i>Single parent</i>)	Komunikasi yang baik, perhatian, pembiasaan, penghargaan, nasihat, bercengkrama di waktu luang, menjadi teladan, memberikan motivasi.
2	SS dan IRW	Bercengkrama di waktu luang, perhatian, pemberian hadiah, nasihat, cerita dan pemberian motivasi.
3	MS dan MR	Nasihat dan keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan pemberian hukuman, trik khusus, peningkatan aktivitas keagamaan,
4	Ad dan HS	Motivasi, nasihat, pembiasaan, pengawasan, bercengkrama di waktu luang, kisah, penguatan karakter.
5	NH dan NF	Nasihat, bercengkrama di waktu luang, pembiasaan, motivasi.

4. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Pendidikan Seks Dalam Keluarga

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Berikut ini dijelaskan bagaimana tanggung jawab pendidikan seks dari beberapa keluarga yang penulis teliti, yaitu:

a. Keluarga Ibu IR dan Bapak HT (Alm)

Secara ideal, kedua orang tua yakni ayah dan ibu bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Anak sangat memerlukan sosok keduanya. Namun saat ini tanggung jawab tersebut bagi Ibu IR terasa sangat besar karena beliau telah menjadi orang tua tunggal semenjak kepergian suaminya. Tanggung jawab Ibu IR sebagai orang tua tunggal yaitu:

1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak

Ibu IR merasa sangat kehilangan dengan kepergian suaminya, namun beliau menyadari bahwa dirinya lah yang menjadi tumpuan harapan bagi anak-anaknya, dan beliau lah yang bertanggung jawab dengan anak-anaknya. Dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa:

Ulun wayah ni harus kawa menyemangati diri ulun sendiri, supaya ulun ni kawa menyemangati anak-anak lun. Ulun bertanggung jawab kayapa supaya inya jadi anak nang taat pada Allah, wan berperilaku baik di rumah kaitu mun di luar rumah. Ulun wan anak biar pun ulun tuha, ulun tetap menghormatinya, mendengarkan wayah inya bapander, menghargai bila inya berpendapat sekalipun bagi ulun kada pas. Nah itu tu supaya anak nyaman wan kita, terbuka inya, jadi mun ada permasalahan kawa dicarikan solusinya bersama, apa nang kahandaknya jadi tahu, mun tasalah kita bujurakan. Jadi anak lun tu jarang nang di rumah pina uncut-uncut ada masalah kada wani bapadah. Kabar senang atau kada inya bakisah tu pang. Misalnya, 3 hari nang lalu kawan sekelas AA pindah ke Kalteng karena kuitannya pindah tugas, maka iya kawan akrabnya, han hanyar turun pada gojek langsung haja mengisahakan wan ulun. Mangisahakan jua asa kehilangan jar bapadah kadada lagi kawan tu.³⁷

Ibu IR menyampaikan bahwa saat ini beliau harus bisa menyemangati diri sendiri demi menyemangati anak-anak beliau. Ibu IR bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berbudi baik, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Beliau pun sebagai orang tua memberi contoh yang baik dengan sikap menghormati dan menghargai anak-anaknya, Ibu IR mengatakan bahwa beliau berusaha mendengarkan dan menghargai apa yang disampaikan oleh kedua anaknya, sehingga kedua anak beliau merasa nyaman untuk mengungkapkan apa saja termasuk permasalahan, sehingga diselesaikan dengan baik. Dengan

³⁷ Wawancara dengan Ibu IR, 3 Juni 2022

komunikasi yang baik, Ibu IR merasa bahwa anak-anaknya selalu bersikap terbuka, baik dalam masalah pribadi, masalah pertemanan, belajar maupun lainnya.

Ibu IR juga sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak-anaknya. Ibu IR selalu rajin memasak makanan kesukaan anak-anaknya dan selalu mengingatkan bahwa tidak boleh makan terlambat, makan agar kondisi tubuh tetap sehat. Sebagaimana dalam wawancara berikut:

Kami di rumah ni batiga urangnya, maka 3 jua handuk gasan naik mandi, kada basamaan, warnanya sesuai kesukaan masing-masing, selain itu sabun mandi pun beda-beda, wan mandinya bila pagi pakai banyu hangat. Adapun makanan, rancak memasak sorang kada kawa tatinggal sayurnya. Nah, Si ading bila lagi asik nonton TV, mun dibawai makan bisa kena aja jar, atau bila lagi mengerjakan PR manuntungakan dulu jarnya, Cuma mun pas jam nya makan, ulun bawakan makanannya ke kamar sambil lun suapi, mangawaninya mengerjakan PR, habis jua ai akhirnya makanannya. Han senang ulun, gawiannya tuntung, makan kada talambat.³⁸

Wujud perhatian Ibu IR terhadap kedua anaknya beliau ungkapkan kepada penulis, beliau mengatakan bahwa beliau menyediakan perlengkapan mandi yang berbeda untuk anak laki-laki dan anak perempuannya, seperti handuk yang berbeda, dan sabun mandi yang berbeda pula, serta mandi pagi dengan air hangat. Ibu IR juga mengatakan bahwa beliau lebih sering memasak sendiri untuk kedua buah hatinya dari pada membeli makanan di luar.. Ibu IR tidak ingin anaknya terambat makan, sehingga beliau tidak enggan menyuapi anaknya yang sedang menyelesaikan PR sekolahnya. Beliau pun merasa senang melakukannya.

³⁸ Wawancara dengan Ibu IR, 3 Juni 2022

Dalam keluarga Ibu IR, sejak kecil anak-anak sudah dilatih untuk bertanggung jawab terhadap diri dan terhadap barang miliknya. Ibu IR mengatakan:

Pian nak lah apa yang sudah diajarkan di rumah, di sekolah harus dilaksanakan, hormat wan urang tuha, bakawan baik-baik jangan berlebihan, mun bakawanan jangan kada ingat waktu shalat. Bila datang sekolah lakas beganti baju, tas, sepatu, kaos kaki diandak di tempatnya, bereskan dulu barng-barang pian hanyar be santai.³⁹

Beliau menekankan kepada kedua anaknya agar apa yang diajarkan di rumah, di sekolah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan tersebut seperti menghormati orang tua, tidak berlebih-lebihan dalam berteman, yaitu tetap memperhatikan waktu shalat. Memeperhatikan kebersihan, dan pada intinya membereskan segala sesuatu sebelum bersantai.

2) Menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya

Kedua anak Ibu IR memiliki kecenderungan yang berbeda, B yang merupakan putra pertama Ibu IR menyukai pelajaran bahasa Indonesia terutama berkenaan dengan keterampilan membaca puisi. Adapun putri kedua Ibu IR menyukai kegiatan menari. Dalam hal ini Ibu IR yang tak lain adalah seorang Guru PNS Sekolah Dasar, sering melatih anaknya dalam membaca puisi, walaupun tidak terjadwal tetap, tetapi dalam 1 minggu Ibu IR meluangkan waktu untuk anaknya berlatih membaca puisi. Sedangkan untuk melatih menari, Ibu IR mempercayakan kepada saudara sepupu beliau

³⁹ Wawancara dengan Ibu IR, 3 Juni 2022

melatih M menari. Ibu IR sangat mendukung kemampuan, bakat maupun minat anak-anaknya. Ibu IR dalam wawancara menjelaskan:

Walaupun badangsanak, tapi bakat, kemauan anak ni kada sama, tapi ulun mendukung banar selama itu kegiatan nang baik. Apa haja keperluannya gasan itu ulun penuhi. Si AA suka baca puisi, ulun melatihhnya karena ulun katuju jua baca puisi, pantun jua, Alhamdulillah muun ada kegiatan di sekolah AA rancak tampil baca puisi, bisa jua jadi petugas pembaca Teks UUD 1945. Mun si Ading ulun kada bisa menari, Cuma ada sepupu ulun nang melatihhnya, karena sepupu ulun tu umpat sanggar Tari jadi inya bisa. Ulun maantar – mahadangi ading latihan menari 2 minggu sekali. Selain itu di sekolahan waktu persiapan perpisahan ada jua guru melatih menari.⁴⁰

Ibu IR mengakui bahwa, walaupun bersaudara, namun kedua anak beliau memiliki kecenderungan dan bakat yang berbeda. Namun beliau sangat mendukung ke arah mana bakat yang dimiliki anak-anaknya. Sampai saat ini Ibu IR telah dapat melihat bakat yang ditunjukkan oleh kedua anaknya.

Menurut Ibu IR, anak pertamanya berbakat dalam seni membaca, seperti baca puisi, teks UUD, dan anak kedua dalam seni tari. Putra pertamanya sering tamping di sekolah untuk mengisi puisi, Ibu R yang langsung melatihhnya, karena memang Ibu IR mempunyai hobi dan bakat yang sama dengan putranya, sedangkan yang melatih MR putri beliau adalah seupu dari Ibu IR yang memang salah satu anggota Sanggar Tari. Wujud dukungan Ibu IR terhadap bakat kedua anaknya yaitu di antaranya dengan mengantar dan menunggu anaknya sampai selesai latihan.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu IR, 3 Juni 2022

3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini

Ibu IR menekankan kepada anak-anaknya bahwa di usia anak sedang duduk di bangku sekolah, anak-anak beliau tidak diizinkan untuk mengenal lawan jenis terlalu jauh. Beliau melarang anak-anaknya berpacaran, karena menurut beliau pendidikan anak-anak seusia B belum memiliki bekal pengethun yang cukup mengenai pergaulan dengan lawan jenis, sehingga dikhawatirkan akan terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Ibu IR menyampaikan dalam wawancara:

Ulun menekankan kepada anak ulun nang badua ni apalagi kepada si kaka, supaya saat ini belajar dan gali potensi bujur-bujur, bakawan banyaki wan laki-laki, banyaki belajar agama, jadi pikiran tu kada tapi memikirkan binian, jadi raminya bakwanan biasa z, ingatkan jua pesan abah pian supaya tuntungkn dulu kuliah hanyar kawin.⁴¹

Ibu IR mengatakan bahwa beliau menekankan kepada kedua anak beliau agar benar-benar menjalani masa sekolah dengan belajar sungguh-sungguh dan terus menggali potensi, banyak belajar agama. Bahagiakan diri dengan berteman, namun tidak menjalin hubungan pertemanan yang lebih mendalam, dan itu merupakan salah satu pesan dari Almarhun bapanya. Yaitu pernikahan adalah urusan setelah selesai Kuliah.

4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Pendidikan karakter maupun penanaman nilai-nilai yang diajarkan oleh Ibu IR kepada anak-anaknya berupa ketaatan dalam beragama,

⁴¹ Wawancara dengan Ibu IR, 3 Juni 2022

kejujuran, kebijakan dan kesantunan. Maksudnya sebagaimana yang beliau paparkan dalam wawancara:

Kahandak hati ni baisi anak biar kada bnyak, tapi banyak kemanfaatannya gasan inya wan gasan urang lain. Semampu ulun mendidik nang badua ni sorangan kadada lagi abahnya, ulun malajari kaka wan ading supaya hidup jujur terutama wan kuitan harus terbuka wan jujur dengan orang lain, bijak memutuskan apa-apa tu melalui pemikiran dulu, tunaikan segala kewajiban dengan Allah, sumbahyang, mengaji, puasa, jangan sampai ditinggalkan. Alhamdulillah sebagai usaha ulun, ada ulun datangkan guru privat gasan malajari mangaji, bacaan-bacaan sembahyang.⁴²

Ibu IR mengatakan bahwa beliau berharap, walaupun tidak memiliki anak yang banyak, tapi dari anak tersebut banyak memperoleh kemanfaatan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Ibu IR yang saat ini adalah *single parent* semampu beliau berupaya mendidik kedua anaknya dengan baik tanpa kehadiran sosok sang ayah. Dalam hal ini, beliau mengajarkan kejujuran, terutama dengan orang tua harus bersikap terbuka, tidak menutup-nutupi sesuatu, bijak dalam mengambil keputusan, menunanikan kewajiban kepada Allah, shalat, mengaji dan puasa tidak terabaikan. Untuk menunjang pendidikan agama keluarga, beliau mendatangkan guru privat yang mengajarkan membaca ayat Al Qur'an dan bacaan-bacaan shalat.

b. Keluarga Bapak SS dan Ibu IRW

Orang tua merupakan pendidik di dalam keluarga yang sejatinya selalu ada untuk anak-anaknya dalam keadaan bagaimana pun. Menurut Ibu IRW tanggung jawab dalam mendidik anak di rumah lebih banyak dilakukan oleh beliau dibanding suaminya. Namun itu tidak menjadikan

⁴² Wawancara dengan Ibu IR, 5 Juni 2022

masalah bagi Ibu IRW mengingat Bapak SS lah yang bekerja mencari nafkah untuk menghidupi mereka. Di samping itu, di dalam keluarga mereka juga terdapat sosok yang dapat mendukung pendidikan seks yang dilakukan, yaitu Ibu JR yang tak lain adalah orang tua dari Ibu IRW. Dari situ lah terjalin kedekatan antara orang tua dan anak, antara cucu dan neneknya. Meskipun demikian, tetap Bapak SS tidak lepas tanggung jawabnya. Tanggung jawab keluarga Bapak SS dan Ibu IRW, yaitu:

1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak

Bapak SS selalu berusaha memberikan perhatian kepada anak-anaknya walaupun saat berada di tempat kerja. Hal itu beliau lakukan setiap hari untuk mengetahui keadaan atau kondisi keluarga kecilnya. Sehingga anak merasa tetap dekat dengan ayahnya. Bentuk tanggung jawab Bapak SS yaitu sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam wawancara:

Setiap hari kecuali minggu ulun bagawi bajualan pigura di toko, mulai buka jam 9 sampai jam 4 sore. Dahulu lagi anak saikung haja, wan mamanya jua di toko, wahini imbah ada si bungsu kada umpat lagi mamanya di toko, ujar lun di rumah haja manggaduhi nang badua wan mangawani mama. Tapi ulun bila parak dzuhur video call wan anak ulun batakun belajar apa tadi di sekolahan, bakawanan parak-parak haja jar lun wahini banyak penculikan, atau apa Kah lun panderakan. Mun hari sabtu siang kadang lun bawa ke toko, ulun padahakan “kita jalan-jalan, yu”. Mun si kaka ada wayahnya nang inya badahulu menelpon, bila kawan dekatnya handak baelang, bapadah dulu anak ulun.⁴³

Bapak SS mengatakan bahwa beliau bekerja setiap hari kecuali hari minggu, dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore. Dulu waktu masih memiliki satu orang anak, Bapak SS bekerja ditemani oleh istrinya yaitu Ibu IRW. Namun

⁴³ Wawancara dengan Bapak SS, 7 Mei 2022

sekarang ketika sudah memiliki 2 orang anak, Bapak SS hanya sendiri untuk bekerja di Toko. Karena memang permintaan Bapak SS kepada istrinya untuk lebih focus kebersamaan kedua anaknya dan orang tua mereka di rumah. Bapak SS tetap berusaha memberikan perhatian walau pun sedang tidak bersama kedua anaknya. Bapak SS mengatakan bahwa beliau setiap harinya sebelum waktu dzuhur melakukan *video call* dengan istri dan kedua anaknya. Hal-hal ringan dapat beliau tanyakan dengan putra sulungnya, misalnya menanyakan kabar, perasaan anak di sekolah hari itu, tugas sekolah maupun yang lainnya. Dan kadang-kadang beliau mengajak bungsunya untuk ikut ke Toko pada Sabtu siang. Adapun untuk putri sulungnya, terkadang, putrinyalah yang lebih dulu menelpon ayahnya, misalnya meminta izin bahwa teman dekatnya akan bertamu kerumahnya.

Sebagaimana dalam hasil wawancara:

Mun anak ulun si AZ tu paham haja sudah kayapa wan guru kada salang disuruh, menyappa, basalaman wan guru, tapi mun anak lun si HF ni ngalih banar urangnya, basalaman maunya wan guru kelasnya ja, wan guru-guru lainnya kada tapi mau. Inya wan lun ni kada tapi diasinya.⁴⁴

Ibu IRW mengatakan bahwa AZ sudah memahami bagaimana sopan santun, bersikap kepada guru, tetapi agak sulit dengan putra sulungnya yaitu HF, HF hanya mau bersalaman dengan guru wali kelasnya saja, padahal di sekolah banyak bertemu guru lainnya. Beliau mengatakan bahwa HF yang masih anak-anak belum banyak menurut dengan beliau.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu IRW, 7 Mei 2022

Ibu IRW menyadari keterbatasannya dalam mendidik anak terutama dalam pengetahuan agama berkenaan dengan syari'at dalam pendidikan seks. Ibu IRW mengakui bahwa beliau tidak mengetahui bahwa adab mengetuk pintu ketika hendak masuk ke kamar orang tua itu adalah materi yang terdapat dalam Al Qur'an, dan beliau tidak mengetahui pula bahwa pemisahan tempat tidur anak juga terdapat dalam hadis, beliau berpikiran bahwa itu hanya adat atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Sebagai seorang ibu, Ibu IRW bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan tentang masa pubertas terutama bagi anak pertamanya yang sudah beranjak remaja. Tanggung jawab tersebut beliau lakukan dalam bentuk perhatian seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

AZ anak lun ni waktu haid pertama tu bapadah wan ulun, Alhamdulillah dalam hati ulun ni inya terbuka z wan mamanya. Dan inya bapadah bahwa kada sakit parut, dan inya manukar saurang pembalut. Tapi bulan depannya, ulun menyiapkan keperluannya gasan di waktu haid. Ulun lajari jua inya cara manapas pakaian dalamnya waktu haid. Kasian inya mun kada tahu apa-apa, padahal ada z kuitan biniannya. Kalau nininya mahatiakan jua, supaya AZ ni imbah sudah balig ni jangan lagi mandi kasiangan jar sidin. Mama tu nang mamadahi AZ supaya mandadai pakaian dalam tu di buncu-buncu aja jar sidin. Tapi mun masalah ka dapur, AZ ni kada tapi bisa, rasa ulun kawa ja ulun, batapasan inya ampunnya haja nang ditapasnya. Asalkan bujur-bujur belajar.⁴⁵

Ibu IRW mengungkapkan bahwa AZ tidak enggan untuk menyampaikan kepada Ibu IRW ketika AZ haid pertama kalinya. AZ menceritakan semua tentang bagaimana menjalani masa haidnya termasuk AZ yang tidak mengalami gangguan sakit perut, AZ membeli sendiri pembalutnya. Ibu

⁴⁵ Wawancara dengan AZ, 9 Mei 2022

IRW juga mengungkapkan bahwa beliau mengajarkan kepada AZ segala yang berkenaan dengan haid termasuk cara membersihkan darah haid. Ibu IRW merasa dirinya lah yang bertanggung jawab memberikan pengajaran di rumah tentang haid bagi AZ.

Ibu IRW juga menceritakan bahwa Ibu beliau (Ibu JR) juga berperan dalam memberikan pengajaran terhadap AZ perihal membersihkan dan menjemur pakaian dalamnya agar tidak ditempatkan di tempat yang banyak terlihat oleh orang lain. Berkenaan dengan dengan memasak, Ibu IRW mengatakan bahwa AZ tidak terlalu pandai urusan memasak, karena Ibu IRW lah yang handle urusan menyiapkan makanan, dan beliau merasa masih bisa melakukannya tanpa bantuan AZ. Selain itu, AZ hanya mencuci pakaiannya, Ibu IRW tidak mempermasalahkan hal itu, asalkan AZ bisa fokus belajar.

Wawancara tersebut menyatakan bahwa Ibu IRW sangat memperhatikan dalam hal keperluan anak gadisnya. Sehingga ketika memasuki masa haid pertama, AZ sudah tahu apa saja yang harus dilakukannya dan tahu apa saja keperluannya. Selain itu beliau juga dibantu oleh Ibu beliau. Kedekatan yang terjalin antara Ibu IRW dan anaknya membuat AZ tidak sungkan untuk bertanya atau bercerita kepada ibunya.

2) Menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya

Menurut Ibu IRW, hingga saat ini beliau tidak terlalu memperhatikan bakat maupun minat anak-anaknya yang bisa dikembangkan sebagaimana

orang-orang lain. Beliau sendiri kurang memahami bagaimana menggali potensi anak. Hal ini beliau ungkapkan dalam wawancara:

Ulun jujur haja kada tahu kemampuan anak ulun ni, mun si AZ kadada pang nang kegiatan pina dihimatinya, ulun anggap biasa za. Mun di rumah, AZ nenonton TV, megang hp, mengerjakan PR. manggani di rumah, itu haja. Baisi sertifikat atau piala juara-juara kadada jua. Sakulah rajin haja turun. Mun ading ni mungkin masih kelas 1 ni belum muncul kalo apa kebiasaannya. Ulun kadada jua malajari napa, kada tapi bisa jua ulun. Sekolah tu pang ading ni, bamain ke tanah paparak rumah, main gambar sorangan di rumah, main hp. Tapi inya lun batasi jua pang, soalnya minjam hp ulun.⁴⁶

Ibu IRW mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui dimana kemampuan atau bakat dari kedua anaknya, selama ini menurut beliau aktifitas belajar yang dijalani biasa-biasa saja, tidak ada kegiatan yang begitu ditekuninya. Beliau pun melihat aktifitas anak-anak beliau di rumah sebatas menonton TV, Hp, mengerjakan PR, membantu orang tua di rumah. Menurut beliau, kedua anak beliau rajin untuk bersekolah, namun memang belum ada prestasi yang anak beliau dapatkan. Beliau mengakui bahwa beliau tidak terlalu andai dalam menggali dan membimbing bakat anak.

3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini

Bapak SS dan Ibu IRW memiliki anak yang sudah beranjak remaja. AZ anak pertama mereka saat ini berusia 16 tahun. Ada kekhawatiran pada Ibu IRW mengingat AZ saat ini telah memiliki teman dekat (pacar). Beliau mengungkapkan dalam wawancara:

Baisi anak bujang ni ada rasa baganangan, takutan kalo apa-apa inya bila bakawanan wan lalakian. Bila kada kana anginnya bapapadah nih dijawabinya, ujarnya “ulun ma ai tahu haja batasannya”. Baisi pacar ni ada pang sudah setahun. Padahal dulu kami padahi sudah, sekolah haja

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu IRW, 9 Mei 2022

bujur-bujur, jangan bapacaran. Inggih jarnya kada. Sakalinya wahini inya baisi pacar, cuma Alhamdulillah AZ ni terus terang ja wan kuitan. Manangati sudah kada kawa, tapi ulun beri aturan wan AZ bila batamuan kada boleh di luar, bajalanan. Kada nyaman di lihat urang. Batamu di rumah haja wayah adaan urang rumah ni. Kawan dekatnya ni urang sudah bagawi. Mudahanai sakulah ni manuntung, paling kada ... sampai lulus SMK ni. Ulun batasi AZ menonton sinetron nang pina bapapacaran, wahini ni banyak banar sinetron remaja tu malajari bapacaran.⁴⁷

Ibu IRW mengungkapkan ada perasaan cemas manakala memiliki anak perempuan yang sudah beranjak remaja, kecemasan terutama bila AZ bergaul dengan teman laki-laki, Nasihat beliau tetang batasan bergaul dengan laki-laki itu terkadang tidak dapat diterimanya, bahkan nasihat tersebut disanggah AZ dengan mengatakan bahwa ia pun sudah tahu batasannya. Berkenaan dengan dengan kedekatan AZ dengan seorang laki-laki, Ibu IRW mengatakan bahwa AZ sudah menjalin hubungan sekitar 1 tahun, padahal dulu Ibu IRW maupun Bapak SS sudah mengingatkan agar semasa sekolah tidak usah menjalin hubungan dekat dulu, harus sungguh-sungguh dalam belajar.

Menurut Ibu IRW, saat ini beliau sudah tidak bisa lagi melarang AZ yang memiliki teman dekat (pacar), namun Ibu IRW setidaknya merasa lega karena AZ tidak menyembunyikan hubungannya, mau terbuka kepada orang tuanya, dan tetap dapat diarahkan agar bertemu hanya di rumah saat keluarga Ibu IRW ada di ruumah. Ibu IRW tetap berharap agar AZ dapat menyelesaikan sekolahnya dengan baik, minimal selesai sekolah SMK. Di samping itu, Ibu IRW juga memperhatikan AZ dengan membatasinya

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu IRW, 7 Mei 2022

menonton sinetron yang bernuanca cinta, karena menurut beliau saat ini banyak sinetron yang seolah menghalalkan hubungan bebas. .

- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Ibu IRW mengajarkan anak-anaknya agar bersikap santun kepada orang tua dan menyayangi yang muda terutama kepada keluarga maupun tetangga. Dalam wawancara, Ibu IRW mengungkapkan:

Pian nak lah jar lun jangan bapander wan nang tuha kaya bapander wan kawan, inggih pun wan urang tuha, bila bepapasan batunduk, bila tatamu di jalan wan nang tuha disapa sidin, mun supan, paling kada takuringin kah. Wan ading ni kayapa caranya supaya ading himung, jangan diajaki, nang inya kadaa kawa, dibantu. Ulun mun saruan wadah keluarga, ulun bawa nang badua nih. Supaya anak-anak lun ni tahu di keluarga. Mun wan tetangga, mun handak mambari makanan atau apa kah, AZ nang ulun suruh maantar, supaya inya ni ada jua betegur sapa wan tetangga, kada nang turun sakulah, datang masuk karumah kaitu aja pang.⁴⁸

Ibu IRW mengajarkan tata karma kepada anaknya, misalnya bagaimana berbicara, bersikap hormat dan santun kepada orang lain baik kepada sesama teman terlebih lagi kepada orang yang lebih tua. Bertegur sapa yang baik, minimal dengan tersenyum. Dengan yang lebih muda berikap kasih sayang, tidak membuatnya menangis, serta membantu apa yang dia tidak mampu. Ibu IRW mengatakan bahwa beliau sering mengajak anak-anaknya ke acara kondangan terutama ke kondangan keluarganya, ini dimaksudkan agar anak-anak beliau mengenal dan tau keluarganya. Adapun dalam bertetangga, Ibu IRW tak jarang meminta anak-anak yang memberikan langsung sesuatu untuk tetangganya baik makanan, maupun pemberian

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu IRW 9 Mei 2022

lainnya, tujuannya agar saling kenal dan terjalin komunikasi yang baik dengan tetangga.

c. Keluarga Bapak (MS) dan Ibu MR

Keluarga Bapak MS dan Ibu MR menyadari penuh akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Mereka merasa bahwa anak harus didik dengan baik sejak dini, sehingga kelak sudah terbiasa dengan perilaku-perilaku positif dan bermanfaat, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sebagai orang tua, Bapak MS dan Ibu MR berkewajiban memperhatikan dan memenuhi segala keperluan anak-anaknya.

Setiap hari Bapak MS dan Ibu MR bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu MR selain seorang ibu rumah tangga, beliau sehari-harinya beraktifitas di toko fotocopy miliknya sendiri terutama waktu pagi, dan waktu siang beliau bekerja sebagai ustadzah atau pengajar di sebuah pesantren madrasah Diniyah. Sementara Bapak MS bekerja di toko Fotocopy miliknya tersebut. Siang sampai sore hari, anak pertama dan kedua dari Bapak dan Ibu MR sekolah di pesantren Madrasah Diniyah tempat Ibu beliau bekerja. Adapun tanggung jawab keluarga Bapak MS dan Ibu MR berupa:

1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak

Ibu MR merasa bahwa tanggung jawab sebagai orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak, tidak hanya bersumber dari mereka orang tua, tetapi juga bersumber dari orang lain. Bapak MS dan Ibu MR menyekolahkan kedua anaknya di waktu siang hari adalah merupakan

wujud tanggung jawab, agar anak-anak mereka lebih mendalami ilmu agama. Sekolah di Pesantren Madrasah Diniyah merupakan belajar tambahan bagi anak-anak mereka. Di antara hal penting yang menjadi alasan beliau menyekolahkan anak di pesantren tempat beliau bekerja yaitu selain anak-anak mereka dididik dengan ilmu keagamaan, beliau juga dapat mengawasi perilaku anak-anak mereka ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam Wawancara, Ibu MR menjelaskan:

Baisukan, anak ulun nang badua ni sakulah kaya urang jua, NY sekolah SD dan AA sekolah pesantren Nurul Jannah, siangnya kosong (sebelumnya). Sementara ulun siang kadada karena ke pesantren, daripada inya kada tagaduhi, kada taawasi, lebih baik inya sekolah di pesantren, batambah penegtahuan agamanya. Ulun kawa jua maitihinya. Nyata inya mangajian, balajar fiqih wan lainnya” Jadi wahiini bakawanan ka tanah tu bila sabtu minggu z, karena inya bakawanan jua siang di pesantren.⁴⁹

Ibu MR mengungkapkan bahwa bahwa pada pagi hari anak-anaknya sekolah sebagaimana orang lain. NY bersekolah di SD, sedangkan AA bersekolah di Pesantren Nurul jannah, siang harinya tidak ada kegiatan, sementara Ibu MR mengajar di Pesantren. Ibu MR mengungkapkan, dari pada anaknya beliau tidak ada yang mengawasi, maka beliau memutuskan agar NY dan AA bersekolah di Pesantren tempat Ibu MR mengajar. Ibu MR menghendaki agar NY dan AA dapat bertambah pengetahuan agamanya, karena di pesantren anak-anak belajar Fiqih, baca atau tadarus Al Qur'an dan belajar lainnya. Di samping itu, Ibu MR pun dapat mengawasinya.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu MR, 5 Juni 2022

Dengan belajar di Pesantren, NY dan AA jarang bermain di luar karena sudah mendapatkan kesempatan berteman dan bermain di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak MS dan Ibu MR berupaya untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka dengan memperdalam pendidikan agama lewat belajar tambahan dengan tetap mendapatkan pengawasan dari beliau. Sehingga mengurangi aktivitas bermain anak di luar.

2) Menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya

Saat ini yang terlihat kemampuan, bakat maupun minat dari kedua anak Bapak MS dan Ibu MR yaitu cenderung pada sang kaka AA. Putra pertama dari Bapak MS dan Ibu MR ini adalah seorang anak yang mewarisi bakat ibunya yang memiliki suara yang indah, Ibu IR adalah seorang ustadzah dan juga pembaca syair-syair maulid habsy, beliau sering juga diminta untuk membawakan tilawah Al Qur'an terutama di acara peringatan hari besar Islam. AA untuk anak seusianya, terutama di sekolahnya termasuk anak yang memiliki bakat seni baca Al Qur'an dengan tartil.

Ibu MR yang di sela-sela kesibukannya menyempatkan diri untuk mengaji dan latihan bersama AA. Biasanya mereka latihan setelah shalat magrib. Sebagaimana yang beliau ceritakan:

Alhamdulillah AA ni nyaman haja dilajari, dan berkat gurunya di pesantren jua inya mulai bagus makhraj hurufnya. Selain latihan wan ulun, habis magrib tu kadang diputar murattol, bahidup haja tu murottal sampai isya. Jadi dalam rumah tu tabiasa suara urang mangaji. Bisa jua murottalnya diputar gasing guring. Mun bacaan surah yang sudah didownload bisa jua diputar semalaman. Lakas taguring anak ulun. Mun

si ading, lun kadada pang nang malatih inya bujur-bujur, karena NY masih malancari mangaji.⁵⁰

Ibu MR menceritakan bahwa beliau bersyukur karena anak beliau yang bernama AA tidak sulit untuk diberikan pengajaran, dan berkat gurunya di Pesantren, AA mulai bagus bacaan makhraj hurufnya dalam membaca Al Qur'an. Ibu MR secara langsung yang melatih AA dalam membaca al-Qur'an, di samping itu, Ibu MR juga secara rutin menghidupkan Speaker Murottal Al Qur'an setelah magrib sampai isya untuk diperdengarkan, bahkan juga selalu diperdengarkan saat tidur, hal itu dimaksudkan agar keluarga beliau terbiasa dengan ayat-ayat Al Qur'an. Ayat-ayat Al Qur'an tersebut yang sudah didownload bisa diperdengarkan hingga semalam penuh. Adapun NY tidak ada yang melatih, mengingat NY masih dalam tahapan belajar membaca Al Qur'an. .

3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini

Bapak MS dan Ibu MR dalam hal ini tidak memperbolehkan anak-anaknya main hp walaupun hanya main game. Kalau untuk menonton video-video pun Bapak MS dan Ibu MR lebih memilihkan anak-anaknya untuk menontonnya di TV dengan mengaktifkan Smart Connect di hp yang beliau pegang. Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan beliau agar anak terhindar dari tontonan-tontonan porno atau tidak layak diotonton oleh anak. Upaya Bapak MS dan Ibu MR dalam mencegah terjadinya perkawinan di usia dini disampaikan Ibu MR dalam wawancara:

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu MR, 7 Mei 2022

Mun umur nang kaya anak lun ni masih jauh pang dengan nang namanya kawin. Ulun lebih pada malajarinya supaya tahu kegunaan anggota tubuhnya, menjaga anggota tubuhnya supaya jangan mau dijapai-japai urang. Malajari batasan bergaul. Mun bakawanan jar ulun bekelompok binian-binian jua, lakian-lakian jua.⁵¹

Ibu MR mengatakan bahwa usia seperti anak-anak beliau masih jauh dari jenjang perkawinan, sehingga Ibu MR lebih fokus dalam mengajarkan pengetahuan tentang kegunaan anggota tubuhnya, menjaga anggota tubuhnya tersebut agar jangan sampai dipegang atau disentuh oleh orang lain. Selain itu juga mengajarkan batasan bergaul, berkelompok dengan sesama jenis. .

- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Keluarga Bapak MS dan Ibu MR lebih menguatkan pendidikan agama untuk anak-anaknya, karena menurut beliau dengan menguatkan ilmu agama, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan mudah menyesuaikan diri dengan kehidupan pada umumnya serta membawa kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu MR:

Agama kita tu kadada nang manyalah-nyalah, mun kita bujur-bujur menjalankannya, pasti kita bahagia di dunia dan akhirat. Ulun kada bamaksud meringankan pendidikan nang lain. Apa nang handak dipelajari silahkan, tapi maksud ulun pendidikan agama ni harus jadi pondasi gasan anak-anak kita apalagi hidup di zaman nang banyak kebebasan, supaya anak-anak kada mudah terpengaruh nang kada baik.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ibu MR, 9 Mei 2022

⁵² Wawancara dengan Ibu MR, 7 Mei 2022

Menurut Ibu MR, dalam agama Islam itu tidak ada ajaran yang salah, apabila pemeluknya benar-benar melaksanakan ajaran agama Islam, kelak akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ibu MR tidak bermaksud meringnakan pendidikan umum, beliau pun sangat terbuka untuk mempelajari pengetahuan umum, Tapi beliau bermaksd menekankan terutama pada keluarga beliau agar pendidikan agama menjadi pondasi bagi anak-anak beliau dalam menjalani kehidupan di zaman yang penuh kebebasan ini supaya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Bapak MS dan Ibu MR memiliki karakter yang berbeda dalam mendidik anak. Bapak MS adalah sosok yang lebih tegas dibanding Ibu MR. Bapak MR memberikan sangsi apabila anak-anak beliau terutama AA dan NY bila lalai dan berlaku salah. Misalnya, AA akan diberi sangsi bila shalat di masjid tidak menyelesaikan wirid dan doa, atau di bulan ramadhan bila tidak ikut tadarus. Sebagaimana yang beliau ceritakan dalam wawancara:

Ni nah anak lun masih halus, mun sudah ganal kena ngalih maaturnya, jadi mulai wahini lun tegasi apa-apa. Misalnya, mun AA kada umpat tadarus, atau habis salam waktu sembahyang langsung kaluar kada manuntungkan imam sampai be doa, maka ulun bari hadiah tu pang. Hadiahnya bisa lun suruh bersihi WC atau lainnya, bisa jua lun suruh manulis istighfar 100 kali.⁵³

Bapak MS mengatakan bahwa ketika anak masih kecil, oarng tua lebih mudah mengarahkan atau mengaturnya, jadi bersikap tegas sejak dini. Misalnya ketika si AA tidak ikut tadarrus, atau AA keluar masjid padahal belum selesai wirid dan doa yang dibaca imam, maka Bapak MS

⁵³ Wawancara dengan Bapak MS, 9 Mei 2022

memberikan sangsi seperti membersihkan WC atau menulis *istighfar* sebanyak 100 kali.

d. Keluarga Bapak AD dan Ibu HS

Dalam pelaksanaan pendidikan seks, orang tua adalah pelaksana atau pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu bertanggung jawab mendidik anak-anaknya di rumah. Menurut Ibu HS dalam memberikan pendidikan seks antara ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama. Ayah sebagai kepala keluarga berkewajiban membimbing anggota keluarganya agar terhindar dari perilaku yang tercela. Ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak ketika berada di rumah.

Ibu HS merasa bahwa dirinya lebih banyak mengurus dan memperhatikan segala keperluan maupun perilaku anak. Namun ini tidak berarti Ibu HS menganggap Bapak AD tidak berbuat apa-apa. Karakter Ibu HS yang supel, dan humoris ditambah lagi beliau adalah seorang pengajar di sebuah sekolah dasar, secara tidak langsung membuatnya secara spontan sering menegur, mengatur dan mengarahkan serta memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anaknya. Sementara Bapak AD memiliki karakter yang pendiam namun beliau pun selalu memperhatikan anak-anaknya. Ibu HS dan Bapak AD memberikan pendidikan dengan penuh ketulusan karena mereka menyadari tanggung jawab mereka sebagai pendidik di rumah.

Ibu HS pun memahami bahwa intensitas waktu yang tersedia bagi Bapak AD untuk kebersamaan anak-anak ketika di rumah belum

maksimal, karena Bapak AD yang seorang pedagang Bakso menjajakan jualannya secara keliling dari setelah Asar hingga jam 1 malam. Bapak AD bekerja di waktu anak-anak sedang terkumpul di rumah hingga malam ketika anak-anak tidur. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, yaitu:

1) Mengasuh, memelihara, dan melindungi anak

Berdasarkan hasil observasi, keluarga Bapak AD dan Ibu HS dalam mengasuh, memelihara maupun melindungi, yaitu dengan memberikan kasih sayang dan pengertian sehingga anak merasa nyaman dan tidak takut untuk terbuka dalam hal apapun, juga melakukan pengawasan terhadap anak. Bapak AD adalah seorang yang pendiam, dan kalau berbicara jarang ada humor, tetapi beliau tetap memberikan perhatian berupa nasihat-nasihat terutama ketika sarapan pagi bersama. Beliau hampir setiap hari membangunkan anak-anak ketika subuh dan membiasakan agar anak—anak sebelum shalat subuh harus sudah mandi. Walaupun Bapak AD tidur larut malam, tetapi beliau selalu berusaha untuk bangun lebih awal dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Ini merupakan hasil wawancara dengan beliau, yaitu:

Ulun tu turun bajualan bakso sore, tapi mulai habis dzuhur tu sudah hauran manyiapkan jualan. Kira-kira jam 12 atau jam 1 malam buliknya. Jadi ulun tu manggunakan waktu subuh sampai pagi sebelum anak-anak lun sakulah waktu gasan bapapanderan wan anak-anak lun, jadi harus sungsung tu pang bangun supaya waktunya cukup, wan jua mambiasakan anak-anak lun supaya bangun sungsung, supaya sambahyang subuh kada tatinggal. Ulun tu mun anak ada salah kada suah lun mamai, ulun mun sarik badiam haja sampai hati ni kada sangkal lagi. Suah anak lun nang lalakian tu mamakai jam tangan lun ka sakulahan, lalu hilang di pauduan, umaai ulun sarik banar wan sangkal jam tangan saurang nang nyaman

dipakai hilang, jadi lun badiam haja, inya mamandiri lun, badiam z lun sampai hati rasa tanang.⁵⁴ Bapak AD menceritakan bahwa beliau berjualan bakso dari sore, tetapi beliau mulai sibuk memersiapkannya setelah dzuhur. Beliau berjualan hingga sekitar jam 12 malam. Jadi waktu yang beliau gunakan untuk berbincang ringan maupun membicarakan apa yang perlu dibicarakan yaitu waktu subuh sampai pagi sebelum anak-anak sekolah. Sehingga beliau mengatakan bahwa untuk memberikan waktu tersebut, beliau bersama keluarga di rumah harus bangun pagi-pagi sekali, supaya memiliki kesempatan yang cukup serta menjadi kesempatan yang baik untuk membiasakan anak-anak agar bangun lebih awal dan shalat subuh tidak terlewatkan.

Bapak AD menceritakan cara beliau menghadapi anak yang berbuat salah yaitu menghadapinya tidak dengan amarah, beliau tidak pernah berkata-kata pedas, beliau tipe yang berdiam diri apabila sedang marah, sampai berhenti kesal di hati beliau. Misalnya, anak laki-lakinya pernah menghilangkan jam tangan kesayangan beliau sewaktu di sekolah, dan beliau menanggapi hanya dengan berdiam walaupun diajak bicara oleh anaknya sampai hati beliau menjadi tenang.

Anak laki-laki bapak AD dan Ibu HS sering mengumandangkan adzan di waktu Ashar, atau Magrib dan terkadang di waktu Isya, Bapak AD yang ketika itu tidak bisa menemani anaknya pergi ke masjid, maka, karena shalat di masjid merupakan ruinitas anak, beliau sesekali meminta kepada

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak AD, 1 Juni 2022

tetangga beliau yang juga shalat di masjid untuk mengawasi dan menemani anaknya pulang ke rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan penulis, yaitu:

Ulun baganangan banar bila anak ulun bulik dari masjid, imbah asar kah atau habis isya, soalnya jalannya talalui buhan nang bisa mabuk, wan ada nang bisa me lem. Jadi, kadang lun minta lihatakan, wan tatangga lun ni nang sambahyang di masjid jua, paling kada ada imbaian bulik anak lun. Dipadahi jua anak ulun tu supaya jangan tapangaruh, supaya tetap ba sikap baik wan buhannya tu, dan lun setiap hari badoa banar mudahan anak lun ni nah kada mudah tapangaruh, wan mudahan inya selamat sampai ke rumah.⁵⁵

Mengasuh anak memerlukan ketulusan dan kesabaran, selain itu juga perlu ketegasan. Maksudnya, mengasuh dan mendidik dengan tidak dengan paksaan dan dengan kesadaran bahwa itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Di samping itu pula tidak memanjakan anak dengan membiarkan apapun yang anak mau. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu HS dalam wawancara, yaitu:

Ulun ni handak anak tu tahu kaya apa mendapatkan sesuatu itu harus dengan usaha, jangan asal minta-minta lalu dapat contoh waktu kaka belum baisi hp lalu handak manukar, ulun suruh dulu inya manabung, walaupun mun mahadang tabungannya cukup tu kalawasan, tapi separo jalan waktu tu manabungnya, lun tukarkan hp karena keperluan, lalu lun talangi dulu, sambil inya manabung tarus lalu cukup duitnya. Selain itu lun membiasakan anak-anak lun ni kalau ada apa-apa jangan dirahasiakan, harus bapadah supaya kalau ada masalah bisa dicari jalan keluarnya sama-sama. Dan mulai lagi halus ulun ajari bahwa harus ba syukur dengan nang ada jangan manuruti urang sugih, nang kawa manukar napa nang dikahandaki.⁵⁶

Ibu HS mengatakan bahwa beliau menghendaki anak-anaknya agar mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan untuk bisa mendapatkan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak AD, 3 Juni 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu HS, 1 Juni 2022

sesuatu, bukan sekedar minta lalu bisa memperolehnya. Contoh waktu kaka (NSW) belum memiliki HP dan bermaksud membelinya, namun beliau tidak membelikannya langsung, beliau meminta NSW agar mengumpulkan uang terlebih dahulu, dan setelah terkumpul separo dari harga HP tersebut maka Ibu HS menambahkan dan membelikannya HP karena keperluan belajarnya. Selain itu Ibu HS membiasakan anak-anaknya agar tidak merahasiakan sesuatu, apabila memiliki masalah maka harus terbuka untuk menceritakannya dan mencari solusinya. Sejak kecil Ibu HS sudah mengajarkan kepada-anak-anaknya agar selalu bersyukur dengan yang ada, dan tidak memaksakan diri meniru orang yang kaya,

Berdasarkan hasil wawancara tadi, Ibu HS mendidik anak-anaknya untuk mendapatkan sesuatu harus dengan usaha, mendidik untuk terbuka, dan selalu merasa bersyukur dengan yang ada. Ibu HS juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mementingkan pendidikan. Seperti halnya yang beliau nasihatkan kepada anak-anaknya seperti berikut ini:

Ulun ni mamadahi anak-anak ulun, ujar ulun kita biarpun kada sugih tapi kita harus pintar, maksud ulun kita ni harus bujur-bujur belajar, bujur-bujur sekolah. Kita harus memperhatikan kelengkapan pakaian sakolah, alat tulis, buku pelajaran dan bayaran-bayaran keperluan sakolah. Buku pelajaran dilengkapi. Nah itu jar ulun ketimbang manukar barang nang kada tapi penting. Di seklahan tum un kada mengerti pelajaran tu jangan badiam, tapi batakun, jangan supan. Gunakan kesempatan belajar tu dengan baik. Alhamdulillah nilai sekolah anak-anak ulun ni bagus-bagus haja.⁵⁷

Ibu HS memberikan nasihat untuk membesarkan hatinya dengan mengatakan bahwa “walaupun kita bukan orang kaya tapi kita harus

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu HS, 3 Juni 2022

pintar”, maksud beliau adalah bahwa anak-anak harus sungguh-sungguh dalam belajar, sungguh –sungguh bersekolah. Yang penting menurut beliau untuk diperhatikan adalah memenuhi keperluan sekolah seperti pakaian dan atribut, alat tulis, buku pelajaran dan pembayaran-pembayaran, itu lebih utama daripada membeli barang yang tidak terlalu penting, Ibu HS juga meminta agar anaknya di sekolah aktif mengikuti pelajaran seperti tidak berdiam diri saat tidak mengerti penjelasan guru, tidak malu untuk bertanya, menggunakan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya. Dan Alhamdulillah nilai-nilai yang diperoleh anak-anaknya cukup bagus.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keluarga Bapak AD dan HS sangat mementingkan pendidikan walaupun secara materi masih dalam keterbatasan. Ibu HS juga membiasakan anak-anaknya agar di rumah tidak berdiam diri, tetapi harus melakukan hal-hal yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HS berikut:

Alhamdulillah anak lun nang binian ni kada salang disuruh lagi, tiap hari inya manggani ulun ni manyiapkan jualan abahnya, inya mamotongikan sayurnya, atau inya mambasuhi alat masak, piring cangkir nang rigat. Manapaskan baju-baju adingnya. Mun anak lun nang lakian ni pahadangan kami haur, inya mangwani ading bamain, manggani ke wc, maambilkan minum atau makan ading. Ulun menghargai inya mambantui ulun. Supaya inya jangan bosan kena lun boleh minjam hp lun tapi lun batasi, misalnya imbah mangawani ading boleh 1 jam minjam hp ulun.⁵⁸

Ibu HS menyampaikan bahwa anak perempuan beliau dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari di rumah tidak perlu disuruh, akan tetapi tanpa disuruh dia mengerjakan sendiri, seperti halnya dalam mempersiapkan jualan

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu HS, 1 Juni 2022

Bapak AD, NSW selalu membantu Ibu HS mempersiapkannya. NSW membantu memotong sayuran atau mencuci peralatan masak yang sudah kotor karena terpakai. Beliau juga mengatakan bahwa NSW juga mencucikan pakaian adik-adiknya. Adapun anak laki-laki beliau (HI) membantu beliau seperti menemani adiknya bermain, membantu adiknya ke WC, mengambil minum dan makanannya. Ibu HS menghargai tenaga anak-anak yang telah membantunya, dan supaya anak-anaknya tidak bosan, maka Ibu HS meminjamkan HP kepada anaknya terutama kepada HI yang tidak memiliki HP. HI boleh meminjam HP Ibu HS selama 1 jam untuk bermain *game* atau yang lainnya.

- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya

Dalam Hal ini keluarga Bapak AD dan Ibu HS mengikuti tumbuh kembang anak-anaknya seperti memperhatikan kecenderungan dan kegemaran anak. Misalnya, anak-laki –laki Bapak AD dan Ibu HS ini sejak kecil suka menyanyi, mengaji. Dalam perkembangannya Nampak anak ini memiliki bakat di bidang seni, terutama di bidang keagamaan. Dan dengan anugerah suara yang dimilikinya, Ibu HS menyalurkan bakatnya seperti di bidang tartil qur'an, adzan, habsyi. Dan Ibu HS melatih sendiri bidang yang diikuti oleh anaknya ini. Sebagaimana yang Ibu HS sampaikan dalam wawancara:

Anak ulun nang binian ni pinanya ada bakat di bidang yang sama dengan adingnya, tapi si kaka ni panyupan, kada mau nang tampil-tampil tu. Mun nang ading ni lambat manyuruh haja. Inya katuju tampil mengaji, adzan di masjid tu tiap hari, be habsyian umpat jua. Wan ulun lajari tu mau,

kada supan wan ulun. Alhamdulillah mun di sekolahannya tu mulai SD sudah rancak disuruh guru tampil.⁵⁹

Ibu HS mengatakan bahwa anak perempuannya (NSW) sekilas memiliki bakat yang sama dengan saudara laki-lakinya (HI), akan tetapi NSW pemalu sehingga jarang sekali mau tampil-tampil, sementara adiknya (HI) atas keinginan sendiri untuk tampil membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an, adzan, serta mengikuti kegiatan Habsyi. Ibu HS mmengatakan bahwa beliaulah yang mengajari dan melatihnya, dan HI tidak ada merasa malu berlatih dengan Ibunya sendiri, dan HI sudah sering mengisi kegiatn di sekolahnya untuk menampilkan bacaan ayat suci Al Qur'annya.

3) Mencegah terjadinya pernikahan anak usia dini

Keluarga Bapak AD dan Ibu HS tidak menghendaki pernikahan anak usia dini apalagi sampai putus sekolah demi untuk menikah. Di sisi lain, pernikahan dapat menyelamatkan anak dari pergaulan di luar batas antar lawan jenis. Akan tetapi keluarga Bapak AD dan Ibu HS lebih pada mengupayakan pencegahan terjadinya pernikahan anak usia dini. Upaya ini berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Ibu HS:

Ulun dahulu kawin imbah lulus kuliah S1, mun sebagai kuitan ni pasti mahandaki lebih dari itu, jangan sampai putus sekolah. Jangan baisi pacar dulu mun salagi sekolah. Supaya kada kawin sungsung harus dijauhkan dari nang menyebabkan kawin sungsung. Misalnnnya 1) menjauhkan dari berteman terlalu akrab dengan lawan jenis, 2) memilih teman sejenis yang sama-sama tidak memiliki pacar, 3) menjauhkan dari tontonan yang kada banyak nilai pendidikannya misalnya film bacacintaan nang banyak adegan bemesraan dengan lawan jenis. Lain pada itu anak dididik, rancak dipadahi bahwa harus baisi masa depan nang cemerlang, gasan bekal hidup mendatang, sukses, diberi pemahaman jua bahwa kawin tu harus

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu HS, 1 Juni 2022

siap lahir dan batin bila sudah banyak bekal gasan tanggung jawab mendidik, dan membahagiakan keluarga.⁶⁰

Ibu HS menceritakan bahwa beliau dulu menikah setelah lulus kuliah S1, sebagai orang tua, tentunya beliau menghendaki anak beliau lebih dari itu, tidak sampai putus sekolah, tidak memiliki pacar semasa sekolah Sebagai upaya yang dilakukan agar terhindar dari menikah di usia dini, maka diterapkan upaya-upaya seperti 1) menghindarkan dari terlalu akrab berteman dengan lawan jenis, 2) memilih teman sejenis yang sama-sama tidak memiliki pacar, 3) menjauhkan dari segala tontonan yang berkisah percintaan, yang banyak mengandung adegan bermesraan dengan lawan jenis. Disamping itu Ibu HS sering kali memberikan nasihat bahwa setiap orang harus memiliki masa depan yang cemerlang untuk bekal hidup mendatang, kemudian Ibu HS juga memberi pandangan bahwa menikah itu harus memiliki kesiapan lahir maupun batin, memiliki bekal untuk mendidik dan membahagiakan keluarga.

Dari hasil dan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam pencegahan pernikahan anak usia dini, Bapak AD dan Ibu HS menekankan kepada anak untuk menjauhi hal-hal yang dapat mendekatkan dengan pernikahan dini, dan selain itu juga memberikan edukasi berkenaan dengan pentingnya kematangan pribadi sebagai kesiapan menghadapi masa akan datang.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu HS, 3 Juni 2022

- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Bapak AD dan Ibu HS memiliki 3 anak yang berbeda usia perkembangannya. Dalam membangun karakter dan budi pekerti, keluarga Bapak AD dan Ibu HS menjadikan agama sebagai pijakan dalam berperilaku baik di rumah maupun dalam kehidupan sosial. Mereka sangat mengutamakan pendidikan agama sehingga untuk pendidikan pun mereka mengarahkan anak terutama anak laki-laki mereka bersekolah di Pesantren. Ibu HS dalam riwayat pendidikannya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi menempuh pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan agama. Ibu HS menerapkan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Selain itu Bapak AD dan Ibu HS juga menanamkan kejujuran sejak dini, selain itu juga menanamkan sikap tentang menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain.. Dalam wawancara Ibu HS dengan penulis, beliau mengatakan:

Ulun berasal dari keluarga yang biasa, kada urang alim, tapi ulun matan halus didik mama abah ketat dalam masalah agama, contohnya, umur 7 tahun tu ulun subuh tu kada boleh malandau, shalat subuh jar kuitan jangan kasiangan, tapi imbahnya dibolehi sidin guring, karena sidin masih memahami z ulun nang kakanakan tu belum kawa kurang guring. Banyak lagi nang sidin terapkan. Ulun pun sebagai kuitan kaitu jua, anak ulun bangun kada boleh malandau, saban hari ni harus ada mangaji walaupun 5 baris tapi harus ada buka quran, besikap jujur, jar lun jangan badusta, balajar bagawian di rumah jangan hanya makan guring, wan manjaga diri ni, biasakan diri barasih, makan jangan kaena-kaena supaya sehat, wan urang tu batagur sapa, paling kada takurihing barang. Abahnya kaitu jua, apa nang kada nyaman gin kalihatannya ditagurnya.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ibu HS, 3 Juni 2022

Ibu HS mengatakan bahwa beliau berasal dari keluarga biasa, bukan dari keluarga ulama, tetapi beliau semenjak kecil dididik keras oleh kedua orang tua dalam pendidikan agama. Contohnya ketika berusia 7 tahun, shalat subuh tidak boleh kesiangan walaupun setelahnya diperbolehkan kembali untuk tidur, karena beliau memahami bahwa anak-anak tidak bisa kekurangan tidur. Banyak lagi yang orang tua beliau terapkan. Ibu HS sebagai orang tua pun juga menerapkannya dalam keluarga bahwa tidak boleh tidur kesiangan, setiap hari harus membaca Al Qur'an walau hanya 5 baris per hari, bersikap jujur, tidak bohong, belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah, menjaga diri, membiasakan hidup bersih, tidak terlambat makan, bertegur sapa pada orang lain, minimal tersenyum. Begitu pula dengan bapaknya, yang selalu memperhatikan, apabila ada perilaku yang kurang tepat, maka akan ditegur olehnya.

Hal yang sering sekali diperingatkan oleh Bapak AD terutama kepada anak perempuannya (17 tahun) agar hati-hati memilih teman, dan senantiasa lebih banyak di rumah ketika selesai sekolah. Dan kepada anak laki-laknya agar tidak mudah terpengaruh dengan yang tidak baik, agar tidak banyak bergaul dengan anak-anak setempat karena dikhawatirkan dapat terpengaruh dengan kebiasaan anak-anak sekitarnya yang suka minum dan me-lem. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AD, yaitu:

Di lingkungan kami sini banyak anak-anak seumuran anak ulun ni nang nongkrongan, kada adzan di langgar tetap inya nongkrong, berokoan, kena ada nang kabuncu-buncu mahisap lem. Anak lun ni sambahyang asar, magrib dan isya di langgar adzan jua inya, ulun ingatakan banar supaya imbah tuntung sambahyangan, bulik haja langsung jar ulun, tapi jangan sombong, jangan kada tatahu wan buhannya, sapa haja paling

kada takurihing mun lewat buhannya tu. Maasi aja pang anak lun ni dipadahi. Mamanya pang nang rancak bapapadah. Alhamdulillah.⁶²

Antara Ibu HS dan Bapak AD terjalin kerjasama yang baik dalam memberikan pendidikan seks di rumah dan mendukung satu sama lainnya dalam masalah pekerjaan walau berbeda profesi. Misalnya, Ibu HS membantu Bapak AD untuk mempersiapkan jualannya. Ibu HS sepulangnya dari sekolah tempat beliau mengajar, Ibu HS langsung ke pasar untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk berjualan bakso, seperti sayur, rempah dan bumbu serta yang lainnya. Dan memasaknya bersama ketika di rumah. Namun, Ibu HS tetap menyadari perannya sebagai ibu yang senantiasa mendidik anak-anaknya. Ibu HS selalu mengajarkan pada anak-anaknya untuk bersikap santun, tidak terlalu berlebihan dalam bergaul, berpakaian yang sopan dan menutup aurat terutama saat keluar rumah.

e. Keluarga Bapak NH dan Ibu NF

Bapa NH dan Ibu NF merupakan orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaca mata, di samping itu Bapak NH memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai tukang bangunan. Keseharian Bapak NH dan Ibu NF yaitu menjual dagangannya dari pasar ke pasar. Pada Sabtu dan Minggu tak jarang mereka berjualan dari pagi hingga sore. Adapun tanggung jawab mereka sebagai orang tua yaitu:

⁶² Wawancara dengan Bapak AD, 3 Juni 2022

1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak

Bapak NH dan Ibu NF memiliki peran yang sama dalam mendidik anak, namun mereka menyadari bahwa mereka memiliki banyak keterbatasan seperti dalam pengetahuan, waktu dan ekonomi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu NF:

Ulun ni hanya lulusan SMP, abahnya kada sempat lulus Aliyah, masih kurang banar pang pengetahuan. Mun di rumah ni abahnya pang dan ditakutani kakanakan, nya abahnya bisa mamukul mun kakanan ni tasalah napa kah. Kami ni tahu bagawi za, Jadi, mun kami lagi bajualan, kakanakan sudah bulikan sekolah kakanan ni inya kadada jua di rumah si MFN wan R tu pasti sudah bakawanan, mun AA di rumah haja pang bakawan hp. Tapi inya paham haja pang mun kami lambat datang ni gasan mancariakan buhan inya jua, gasan balanja, bayar sekolah, tu gin jarang kawa mambawanya bajalanan. Bila kami balum datang, kadang kakanan ni masak mi sauraang gasan makan. Si ading ni kadang bisa makan wadah nini acilnya, yaitu marina abahnya.⁶³

Ibu NF mengatakan bahwa beliau hanya lulusan SMP, dan suaminya tidak sampai lulus Madrasah Aliyah, beliau merasa masih sangat kurang pengetahuan. Di dalam keluarga beliau, suaminya lah (ayah) yang paling ditakuti oleh anak-anaknya, karena apabila ada kesalahan anaknya, ayahnya bisa saja memukulnya.

Ibu NF juga mengatakan bahwa beliau dan Bapak NH setiap hari taunya bekerja. Jadi apabila Ibu NF dan Bapak NH berjualan, sementara anak-anak mereka MFN dan R yang sudah pulang sekolah, mereka juga kembali keluar untuk bermain, adapun kakanya yaitu UA sepulang sekolah tidak kemana-mana, hanya di rumah berteman HP. Meskipun demikian, mereka sudah mengerti mengapa orang tua mereka terlambat pulang ke rumah karena bekerja

⁶³ Wawancara dengan Ibu NF, 8 Juni 2022

demi memenuhi kebutuhan mereka, yaitu untuk jajan, pembayaran sekolah, itu pun beliau mengakui bahwa mereka jarang sekali jalan-alan atau berwisata. Bila Ibu NF dan Bapak NH belum kembali, terkadang anak-anak mereka memasak mi sendiri untuk makan, dan puteri bungsu beliau terkadang juga makan di tempat nenek yang tak lain adalah tante dari ayahnya.

Bapak NH dan Ibu NF terkadang merasa sedih karena tidak bisa memberikan lebih untuk anak-anaknya karena keterbatasan ekonomi, sehingga tak jarang beliau membelikan baju untuk anak-anaknya secara kredit. Dalam hal pendidikan AA yang merupakan anak pertamanya, bersekolah di Pesantren Nurul Jannah, hal ini setidaknya membuat Ibu NF dan Bapak NH merasa terbantu dengan pendidikan agama yang diperoleh anaknya dari pesantren, apa yang tidak bisa mereka ajarkan, telah didapat dari pesantren. Bapak NH mengatakan:

Dulu waktu anak ulun nang panuhanya ni duduk di kelas 2 Tsanawiyah, waktu inya batakun kaya apa mun anak lakian ni balig, apa tandanya? Ulun jawab ditandai dengan mimpi basah nakai. Lalu inya batakun lagi tentang mimpi basah tu, nah lalu ulun nih rasa ngalih manyampaikan wan inya, bingung mambahasakan wan inya. Imbah tu jar ulun batakun nakai wan guru, balajar bacaannya apa mun mandi balig, batakun apa-apa nang katantuaannya bila urang sudah balig, jadi tahu aja inya dari guru, mun ulun malajari kalo pina tasalah.⁶⁴

Bapak NH mengatakan bahwa ketika putera sulungnya (UA) dulu masih duduk di kelas 2 MTs, UA menanyakan bagaimana tanda-tanda balig bagi anak laki-laki, an Bapak NH menjawab ditandai dengan mimpi basah. Lalu UA bertanya yampaikan arti mimpi basah karena bingung untuk membahasakannya, maka

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak NH, 8 Juni 2022

Bapak NH meminta anaknya untuk menanyakan tentang mimpi basah dengan gurunya, menanyakan doa mandi besar, dan apa saja ketentuan syari'at yang berlaku bagi orang yang sudah balig. Jadi menurut Bapak NH anak dapat memperoleh pengetahuan tersebut dari gurunya walau pun tidak dari orang tuanya, karena beliau takut salah dalam mengajarkan.

2) Menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya

Bapak NH dan Ibu NF tidak terlalu berperan dalam mengamati kemampuan, bakat, maupun minat anak, dengan kata lain mereka tidak banyak menggali potensi anak-anaknya. Bapak NH dan Ibu NF jarang sekali memberikan pendampingan atau memperhatikan belajar anak saat di rumah, terlebih lagi untuk membimbing anak mengembangkan kemampuannya. Di samping keterbatasan waktu mereka memperhatikan hal tersebut, Di lain hal, Bapak NH memiliki saudara sepupu (laki-laki) yang merupakan guru sekolah dasar (SD) dan juga guru TK Al Qur'an, beliau lah yang membantu mengajarkan anak-anaknya. Ini disampaikan oleh Bapak NH:

Ulun ni bisanya batukangan, bajualan, tapi wahini ulun handak anak-anak ulun balajar haja bujur-bujur, tapi lun kada bisa jua nang malajarimacam-macam keterampilan. Alhamdulillah sepupu ulun tu inya diwaktu-waktu kosong, melajari anak lun ni ba habsyi. Mun anak lun nangpanuhanya ni dilajarinya jua membaca kitab kuning. Tapi kada rutin, sewaktu-waktu inya kawa. Kena ditaguranakannya anak lun ni supaya sembahyang ke masjid, karena rumah parak masjid.⁶⁵

Bapak NH mengatakan bahwa beliau kesehariannya menjadi tukang bangunan, berjualan, akan tetapi beliau menginginkan agar anak-anaknya belajar

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak NH, 9 Juni 2022

benar-benar, walaupun beliau mengakui bahwa dirinya tidak mampu mengajari anak-anaknya berbagai macam keterampilan. Beliau merasa bersyukur karena dengan keterbatasannya, beliau merasa terbantu oleh sepupu beliau yang memang seorang guru. Sepupu beliau tersebut dalam waktu kosong sering mengajak kedua anak laki-laki Bapak NH untuk latihan Habsyi, di tambah lagi bagi putera sulungnya dilatih membaca kitab kuning walaupun tidak rutin. Selain itu anak-anak Bapak NH juga diingatkan untuk shalat berjamaah di masjid terdekat dari rumahnya.

3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini

Bapak NH dan Ibu NF secara jelas tidak ada membicarakan tentang pencegahan terjadinya perkawinan pada usia dini, akan tetapi beliau menyampaikan bagaimana bergaul dan memperhatikan waktu. Ibu NF mengungkapkan dalam wawancara:

Ulun ni rancak mamadahi kakanakan tu bakawanan jangan kada ingat waktu, jangan kalawasan di tanah, mun ka rumah kawan jar lunjangan wayah kadadaan urangnya. Bila ada kawan baurah-urahan, mamasang-masangkan, jangan umpat-umpatan jar ulun. Mun kakanyatu di rumah haja, paling lun padahi kada sampai malihat video nang kada baik, kada bisa jua inya pina mamander babinian.⁶⁶

Ibu NF menyampaikan bahwa beliau sering mengingatkan kepada anak-anaknya agar keluar rumah berteman tidak terlalu jauh, dan tidak terlalu lama. Ibu NF juga mengingatkan apabila bermain ke rumah teman tidak pada saat orang tua temannya tidak ada di rumah. Dan apabila dalam berteman ada yang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu NF, 8 Juni 2022

mengolok-olok dan menjodoh-jodohkan satu sama lainnya tidak boleh mengikuti hal tersebut. Adapun sang kaka hanya berada di rumah. Sehingga Ibu NF hanya mengingatkan agar di rumah tidak menonton video-video yang tidak baik, dan UA pun tidak ada terselip kata-kata atau membicarakan tentang teman gadis.

4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Bapak NH dan Ibu NF dalam kesehariannya yang sibuk berjualan dari pasar ke pasar, pagi dan sore hari, memiliki keterbatasan waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka. Namun, pada saat Bapak NH dan Ibu NF ada di rumah, mereka berusaha mengarahkan beberapa hal penting di antaranya agar tidak lupa shalat, selalu jujur, syukur terhadap apa yang ada, juga berpesan agar anak tidak berkeliaran di jalan, dan hal lainnya sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

Mun waktu pina kada hauran, urangnya takumpulan lun mamadahi kanakan ni, jar lun ni nah mama, abah kadada di rumah jangan kada ingat sembahyang ka masjid tu nah, jangan tapi bajalanan, jangan katuju menonton film –film urang tuha, wan syukuri apa nang ada, jangan manuruti urang sugih, jujur, jangan maambil barang urang karena sorang kada kawa nukar, jangan banar.⁶⁷

Ibu NF mengatakan bahwa beliau lebih sering memberikan nasihat, mengingatkan sesuatu yaitu pada waktu semua terkumpul di rumah. Misalnya, beliau mengatakan bahwa mereka baik ibu maupun ayah apabila

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu NF, 9 Juni 2022

sedang tidak ada di rumah, anak-anak tidak boleh lupa untuk shalat di masjid, tidak keluyuran, tidak menonton film-sinetron orang dewasa. Selain itu Ibu NF juga menanamkan agar anak-anak mereka selalu bersyukur dengan keadaan mereka, tidak meniru orang kaya, bersikap jujur, tidak berani mengambil barang apapun milik orang lain walaupun kenyataannya mereka tidak mampu membelinya.

Tanggung jawab orang tua yang disampaikan di atas adalah tanggung jawab berupa mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini, memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

**TABEL 4.6 TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN SEKS
DALAM KELUARGA MUSLIM**

NO	KELUARGA	TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN SEKS
1	IR (<i>Single parent</i>)	Kasih sayang, perhatian terhadap segala keperluan dan kesehatan anak, mendukung minat bakat anak, memperkuat karakter keagamaan anak, memotivasi anak untuk terus belajar agar anak lebih fokus terhadap pendidikan dan pengembangan diri sehingga celah untuk masuk kedalam pergaulan bebas lebih kecil.
2	SS dan IRW	Kasih sayang dan perhatian, memotivasi anak untuk terus belajar, membimbing anak memasuki masa pubertas, membatasi pergaulan anak.
3	MS dan MR	Kasih sayang dan perhatian, menanamkan kedisiplinan, pemberian sanksi mendidik, memperkuat karakter keagamaan, mendukung minat bakat anak, pembiasaan anak untuk menutup aurat sejak dini, membatasi pergaulan anak.

4	AD dan HS	Kasih sayang, perhatian, pengawasan, menanamkan kejujuran, syukur terhadap apa yang dimiliki, mendukung minat bakat anak, penguatan karakter keagamaan, membatasi pergaulan anak, memotivasi anak untuk sungguh-sungguh belajar,
5	NH dan NF	Kasih sayang, perhatian, mendukung anak untuk belajar, membatasi pergaulan anak, menanamkan kejujuran dan syukur terhadap keterbatasan yang ada.

D. Analisis Data

1. Tujuan pendidikan seks dalam keluarga muslim di kota Banjarmasin

Menurut hasil penelitian penulis, tujuan pendidikan seks dalam keluarga di kota Banjarmasin berbeda-beda, mengingat pengetahuan orang tua yang tidak sama, dan juga usia anak yang berbeda pula. Dari beberapa keluarga yang penulis teliti, ada yang memandang pendidikan seks itu sebagai pendidikan hubungan suami istri, ada pula yang memandangnya sebagai pendidikan yang mencakup fisik dan perilaku seksual. Berbagai tujuan pendidikan seks mereka tetapkan dalam mendidik anak. Akan tetapi semua itu bermuara pada tujuan pendidikan tentang anatomi tubuh, jenis kelamin, fungsi dan perannya serta menyangkut perilaku seksual.

Pendidikan seks itu bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak supaya mengetahui manfaat tubuh dan menjaga kebersihannya, selain itu agar terhindar dari maraknya pelecehan agar anak dapat memahami dan menjaga organ tubuh terutama bagian sensitifnya supaya tidak disentuh oleh orang lain, dengan kata lain agar anak tidak mendapatkan perlakuan asusila dari orang lain. Tujuan

pendidikan seks itu berkenaan menjaga diri secara fisik dan juga etika atau perilaku yang sesuai dengan syariat agama.

Dalam pandangan umum, pendidikan seks merupakan upaya menindak lanjuti kecenderungan insting manusia. Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan *International Conference of Sex Education and Family Planning* tahun 1962 adalah untuk menghasilkan manusia- manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.⁶⁸

Pendidikan seks itu tidak hanya sebatas hubungan badan, ketika menghadapi anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berbaur seks serta memberi pemahaman kepada anak untuk menjaga diri. Selain itu juga menjelaskan pengenalan untuk jenis kelamin, kemudian pengenalan juga kepada anak yang akil baligh bahwa kamu nanti akan mimpi basah, kemudian untuk anak perempuan nanti kamu akan mendapatkan menstruasi. Maka kita harus waspada terhadap jawaban yang keliru karena apa yang kita jelaskan pada anak akan terus diingat anak sampai dewasa. Karena itu, kita harus menjawab pertanyaan anak dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Informasi tentang seks diberikan sedikit demi sedikit, hari demi hari, agar pertanyaan anak dapat dijawab secara jujur dan jelas.

⁶⁸ Martini, Imam Mawardi, *Implementasi Metode Pendidikan Seks untuk anak dalam keluarga*, Tarbiyatuna, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017

Lebih – lebih bila yang dilihat dan didengarnya itu perbuatan orang tuanya. Ini akan melekat pada memori anak yang masih kosong dan ia akan mudah dan cepat menirukannya, karena dalam pandangan anak, orang tua adalah idola dan simbol keakuannya atau kebanggannya yang segala ucapan dan tindakannya harus diikuti dan dicontoh. Apabila orang tuanya tanpa sadar dan tidak sengaja melontarkan kata–kata kotor maka secara otomatis anak dengan latah akan mengikutinya.

Dengan demikian, orang tua harus waspada dan bersikap selektif dalam mendidik anak. Jangan sampai anak dibiarkan melihat dan mendengar hal–hal tidak baik, yang akan merusak kepribadiannya. Dalam hal ini orang tua pun memperhatikan lingkungan dan pergaulan anak karena kedua hal itu ikut membentuk kepribadian anak. Meskipun orang tua menerapkan disiplin yang ketat dalam mendidik anak dirumahnya, akan tetapi bila lingkungan dan pergaulan diluar rumahnya tidak mendukung, maka orang tua pun akan merasa kesulitan dalam mengarahkan pembentukan kepribadian yang positif dan konstruktif. Termasuk dalam hal ini bagaimana kecakapan dan kesigapan orang tua dalam memberikan pendidikan dan bimbingan seks pada anak.

Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah tersebut yaitu pendidikan dan seks. Adapun tujuan pendidikan seks dalam Islam menurut Hasan El-Qudsy adalah, sebagai berikut:⁶⁹

1. Penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan

⁶⁹ Hasan El Qudsy, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 20-21

bebas atau pacaran. Diharapkan mereka mampu membentengi diri dalam menghadapi perubahan-perubahan dorongan seksual secara Islami.

2. Membina keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan seksual anaknya, sehingga remaja mampu mengetahui secara benar tentang seksualitas dan akibatnya jika dilakukan tanpa mematuhi aturan syara'. Jadi, ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan pemudi, mereka dapat memahami urusan-urusan kehidupan dan mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan oleh syara'. Akhirnya, mereka pun akan paham bahwa tidak ada seorang pun berhak melakukan tindakan seksual atas dirinya tanpa pernikahan yang sah.
3. Agar anak mengetahui aturan syara' yang berhubungan dengan seks, sehingga mampu menjaga kehormatan diri dan memahami tentang kesakralan sebuah perkawinan. Jangan sampai kesucian itu ternodai oleh aktivitas seks di luar nikah yang jelas diharamkan oleh agama. Begitu juga, perlu dijelaskan kepada anak bahwa masalah seks bukan segala-galanya dalam hidup, sehingga setiap penyimpangan akan membawa akibat buruk pada kehidupan masa depan.
4. Sebagai upaya preventif dalam kerangka moralitas agama untuk menghindarkan remaja dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual. Dengan demikian, pendidikan ini bukanlah tentang *how to do* (bagaimana melakukan hubungan seks), tentang hubungan seks aman, seks "sehat", tidak hamil, dan lain sebagainya, melainkan lebih pada penanaman moral agama agar tidak menimbulkan kebobrokan moral kaum terpelajar yang makin merajalela.

5. Membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual. Kemudian membimbing anak dan remaja kearah hidup dewasa yang sehat serta bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menganggap seks itu suatu yang menjijikkan dan kotor. Namun, lebih sebagai bawaan manusia sebagai anugerah Allah SWT. yang berfungsi penting untuk kelanggengan hidup manusia. Selanjutnya, mereka dapat belajar menghargai kemampuan seksualnya dan hanya menyalurkan dorongan tersebut dalam jalan yang diridhai Allah SWT. yaitu, dengan menikah, bukan dengan berzina, lesbian, atau homoseks.
6. Membekali anak dan remaja dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks agar mereka terhindar informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar setiap individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
7. Memahami sejak dini tentang perbedaan mendasar antara anatomi laki-laki dan perempuan serta peran masing-masing gender dalam reproduksi manusia. Demikian juga, memahami perubahan fisik dan emosi yang akan dialaminya, termasuk masalah-masalah, seperti menstruasi, mimpi basah, kewajiban mandi besar, masa balig, tumbuhnya bulu di sekujur tubuh, dan perubahan bau badan.

Ditegaskan pula oleh Ahmad Azhar Abu Miqdad bahwa tujuan pendidikan seks tidak hanya mengajarkan anak untuk mengerti dan paham serta mampu mempraktekan hubungan seksual, akan tetapi tujuan pendidikan seks adalah untuk

memberikan “benteng” kepada anak, atau untuk mencegah “penyalahgunaan” organ seks yang dimilikinya. Singkatnya untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks.⁷⁰ Pendidikan seks yang diajarkan sejak dini menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan di masa akan datang.

2. Materi pendidikan seks dalam keluarga muslim di kota Banjarmasin

Menurut hasil penelitian penulis dapat memberikan analisis mengenai materi pendidikan seks dalam keluarga di Kota Banjarmasin ini diantaranya materi-materi yang ada pada pendidikan seks itu yaitu: (a) perbedaan anatomi dan fisiologi laki-laki dan perempuan serta hukum dan sosialnya, (b) pemberian nama dan khitan bagi laki-laki dan perempuan, (c) sikap maskulinitas (*rujulah*) dan feminitas (*unusah*), (d) status orang (*mahram*) dalam keluarga, (e) aurat, merawat tubuh, berhias dan pakaian, (f) pergaulan sesama jenis dan antarjenis kelamin, (g) tidur dan bercengkrama dalam keluarga, (h) kesehatan reproduksi, (i) problematika seksual.

Pada hasil penelitian yang sudah penulis sajikan, dari data pendidikan seks yang dilakukan orang tua di rumah, maka materi pendidikan seks yang lebih mendalam adalah mengenai status mahram dalam keluarga, aurat, merawat tubuh, berhias dan pakaian, pergaulan sesama jenis dan antar jenis kelamin, tidur dan tidur serta bercengkrama dalam keluarga.

⁷⁰ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 53

Sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui dan mengajarkan materi pendidikan seks itu karena menurut pendapat Farzaneh Samadi, bahwa secara ilmiah materi pendidikan seks berorientasi pada upaya bimbingan, penyadaran dan pengawasan dalam terlaksananya pendidikan seks secara maksimal. Materi dalam pendidikan seks ini harus sesuai dengan fase umur anak agar sesuai dengan kebutuhannya

Mengenai materi pendidikan seks yang perlu ditanamkan sebagai salah satu karakter yang mendasar yaitu rasa malu, sifat ini merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Rasa malu melahirkan perasaan mawas diri untuk tidak melakukan perbuatan rendah dan tidak sopan. Ungkapan ini merujuk sebuah hadits, dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.⁷¹

Hadits di atas menyatakan bahwa malu itu merupakan cabang daripada iman. Ini berarti, orang yang memiliki rasa malu di dirinya, termasuk orang yang beriman..⁷² Rasa malu menjadi benteng bagi diri untuk tidak melakukan perbuatan yang tercela.

Dalam keluarga, ketika anak sudah memasuki lingkungan prasekolah, orang tua mulai mengajarkan tentang rasa malu apabila ada anggota tubuh yang terlihat oleh orang lain. Anggota tubuh tersebut terutama bagian dada, paha, alat kelamin,

⁷¹H.R Bukari, *Shohih Bukhari, Kitabul Iman, Bab Umuril Iman*, (Beirut: Maktabah Darul Kutub, 1988), Juz 1 No 9

⁷² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari bi Sharh Sahibal- Bukhari*, (Mesir: Dar Hudhur li at Talabah, 2001), h. 735

dan bokong. Penerapan rasa malu memperlihatkan anggota tubuh tertentu ini berawal dari rumah. Malu memperlihatkan anggota tubuh tertentu berarti menghargai diri sendiri dan menunjukkan bahwa diri istimewa. Tugas orang tua adalah memberi tahu anggota tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain. Langkah-langkah untuk mengajarkan rasa malu sebenarnya sederhana, yaitu beri tahu dan tunjukkan. Malu di sini adalah malu ketika auratnya terlihat dengan yang bukan mahramnya.

Berkenaan dengan status mahram, ada beberapa sebab menjadikan seorang wanita mahram mu'abbad bagi orang lain, yaitu sebab hubungan darah/nasab atau kekerabatan, hubungan yang terjadi akibat pernikahan, dan hubungan persusuan.⁷³

Mahram *muaqqat* telah ditetapkan dalam Q.S. an Nisa/ 4: 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ الَّتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا⁷⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka yang termasuk mahram *muaqqat* yaitu:⁷⁵

⁷³ Aini Aryani, *30 Masalah Penting Seputar Fikih Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2021). h. 120 – 122

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an Terjemah, Mushaf Ash-Shafa, cetakan ke-1*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), Juz 4, h. 81

⁷⁵ Fahd Salem Bahamman, *Keluarga dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1 -2

- a) Ibu kandung atau nenek dari bapak dan ibu.
- b) Anak kandung perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki atau anak perempuan dan seterusnya ke bawah.
- c) Saudara kandung perempuan atau adik tiri dari atau adik tiri dari ibu.
- d) Saudara kandung perempuan dari bapak (bibi), saudara perempuan kakek (bibi dari bapak).
- e) Saudara kandung perempuan ibu (bibi), saudara perempuan nenek (bibi dari ibu).
- f) Putri saudara kandung laki-laki atau saudara tiri dari bapak atau ibu dan seterusnya ke bawah.
- g) Putri saudara kandung perempuan atau saudara tiri dari bapak atau ibu dan seterusnya ke bawah.
- h) Ibunya istri (mertua) baik dalam masa pernikahan atau sudah tidak dalam pernikahan, begitu pula neneknya istri,
- i) Anak perempuan istri (anak tiri perempuan).
- j) Istri anak kandung laki-laki (menantu perempuan) dan seterusnya sampai ke bawah seperti istri cucu.
- k) Istri bapak (ibu tiri) sampai ke atas seperti istrinya kakek.
- l) Ibu sesusu, saudara sesusu, dan semua saudara karib kerabat sesusu.

Dari penelitian ini kita dapat diketahui bahwa banyak hal yang perlu kita ajarkan kepada anak-anak kita karena semakin berkembangnya ilmu kita juga harus selalu belajar sebagai orang tua agar tidak ketinggalan dengan anak-anak.

3. Strategi dan metode pendidikan seks dalam keluarga muslim di kota Banjarmasin

Menurut hasil penelitian penulis dapat melakukan analisis dalam penelitian ini yang mana strategi dan metode pendidikan seks dalam keluarga di Kota Banjarmasin adalah metode pembiasaan, nasihat, keteladanan dan pengawasan dari hasil penelitian tersebut, beberapa strategi umum yang bisa diterapkan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan seks terhadap anak dalam keluarga, yaitu:⁷⁶ perkuat pendidikan agama, mulailah sejak dini, sesuai dengan umur dan kebutuhan, bertahap dan terus-menerus, dari hati ke hati dan terbuka, jangan menunggu ketika anak bertanya, di samping itu juga perlu dilakukan:

- a. Jangan lari dari pertanyaan anak.
- b. Jadilah teladan yang baik untuk anak.
- c. Meminta bantuan kepada orang yang ahli.
- d. Terlibatlah dalam kegiatan sekolah anak.

Pendidikan seks bila dilakukan oleh orang tua sebagai orang yang paling dekat bagi si anak, dapat membuat anak merasa aman, dan anak menjadi terbuka, tidak malu bertanya. Dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya terutama tentang pendidikan seks, apa yang disampaikan orang tua akan lebih diperhatikan anak untuk dilaksanakan. Pengetahuan seks yang diajarkan orang tua kepada anak mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh anak, sehingga anak akan melaksanakan tuntunan dan bimbingan yang diberikan.

⁷⁶ Hasan El Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, h. 22

Orang tua juga sangat perlu berbekal pemahaman terhadap anak, misalnya dalam pendidikan seksual dan pubertas bagi putra-putri mereka, yaitu:⁷⁷

1. Mengetahui tingkat kenyamanan ketika membahas seksualitas dan pubertas bersama anak, perbanyak pemahaman mengenai pendidikan seksualitas dan pubertas
2. Mengenalinya sejauh mana perkembangan anak.

Pendidikan seks yang dilakukan oleh orang tua di Banjarmasin di antaranya menggunakan metode keteladanan. Proses pendidikan yang diajarkan tidak akan mampu berjalan dengan baik, apabila orang tua tidak menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga konsep pendidikan sebaik apapun akan terasa kosong. Sebab anak membutuhkan orang dewasa yang akan membina dan mengarahkan tidak hanya sebatas ucapan namun diiringi dengan tingkah laku yang nyata. Orang tua memberikan tampilan teladan dan memuliakan anak dengan keluhuran akhlak. Anak akan melihat orang tua sebagai sumber keteladanan.

Keteladanan adalah memberikan contoh tentang sesuatu perbuatan atau tindakan baik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dengan tujuan agar mereka mencontoh dan mengikutinya, sehingga akan menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari.

Manfaat metode keteladanan dalam pendidikan keluarga adalah anak-anak akan dengan mudah mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tuanya.⁷⁸ Akan tetapi perilaku yang tidak baik dari orang tuapun akan mudah ditiru oleh anak. Oleh

⁷⁷ Ignatius Dharta Ranu Wijaya, *Pendidikan Seks Untuk Anak dengan ASD*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h. 60

⁷⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 283

sebab itu hendaknya orang tua sebagai sosok pendidik harus memberi teladan yang baik.

Dengan memberikan teladan yang baik, maka akan menumbuhkan keinginan bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Karena pada dasarnya adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling utama dan berkesan. Baik dalam mendidik anak maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga tidak serta merta akan mencapai tujuan secara instan, pendidikan memerlukan proses. Pendidikan seks dalam keluarga dalam prosesnya juga menggunakan metode pembiasaan.

Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan hal-hal yang baik, ia akan tumbuh dengan perilaku yang baik, taat beragama, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebaliknya, bila anak kurang mendapatkan perhatian, terbiasa dengan kehidupan yang tidak memiliki aturan, dan tidak dididik maupun tidak dibiasakan dengan hal yang baik, maka ia akan memiliki perilaku buruk, jauh dari taat beragama, sehingga akan mendapatkan kesengsaraan.

Pendidikan, pengetahuan apa dan dari mana pun yang kita peroleh selama ini, semuanya tidak ada gunanya jika tidak ada pembiasaan maupun peneraapannya. Al Ghazali dalam karyanya *Ayyuhal Walad* berkata bahwa intisari dari ilmu adalah untuk diamalkan. Artinya, lagi-lagi peran orang tua sebagai lingkungan terdekat

sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dalam mengejawantahkan apa pun yang telah ia ajarkan.⁷⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada yang menjadi perhatian penulis yaitu satu keluarga yang selain menggunakan metode-metode atau strategi pada umumnya. Keluarga Bapak MS dan Bapak MR menggunakan trik yang perlu untuk dikaji lagi yaitu mendidik dengan *tasmi'*. *Tasmi'* atau memperdengarkan bacaan Al Qur'an dan sholawat dapat membuka hati dan pikiran anak. Keluarga Bapak dan Ibu MR setiap hari baik siang maupun malam hari ketika mereka berkumpul di rumah, sedang beraktifitas maupun saat tidur dan istirahat, bacaan tersebut diperdengarkan melalui speaker murottal. Melazimkan doa dan *qiyamul lail*, yang mana aktifitas tersebut merupakan satu sisi lain yang mendukung terlaksananya pendidikan.

4. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan seks dalam keluarga muslim di kota Banjarmasin

Menurut hasil penelitian penulis, dapat dianalisis dalam penelitian ini yang mana bentuk tanggung jawab orang tua mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, orang tua dalam keluarga muslim di kota Banjarmasin masih mendapat kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan waktu, fasilitas dan lain-lain, sehingga dapat diketahui bahwa keterbatasan wawasan, pengetahuan orang tua dan keterbatasan ekonomi keluarga menjadikan pelaksanaan pendidikan seks kurang maksimal.

⁷⁹ Amirulloh Sarbini, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 232

Dalam pendidikan seks, tanggung jawab orang tua selain berdasarkan peran gendernya, tanggung jawab yang dilakukan tidak lepas dari beberapa hal penting yaitu: Mengacu pada Undang-undang tentang Perlindungan Anak, maka orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:⁸⁰

1. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya.
3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini.
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁸¹ Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya. Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban dan kewajiban tersebut dipertegas dalam firman Allah Q.S. at Tahrim / 66: 6. yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ⁸²

Ayat di atas memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok ke dalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut

⁸⁰ Undang-undang No 35 tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1 tentang Perubahan Atas Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁸¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, (Cet., XI.), 2014) h. 35

⁸² Kementerian Agama RI, *Qur'an Terjemah, Mushaf Ash-Shafa, cetakan ke-1*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), Juz 28, h. 560

dilakukan dengan cara memberikan pengarahannya baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.⁸³

Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal terdapat dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu. Secara umum peran orang tua yaitu, peran ibu, antara lain; (1) memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, (2) merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, penuh kasih sayang dan konsisten, (3) mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, serta (4) menjadi contoh dan teladan bagi anak. Sedangkan peran ayah, antara lain; (1) ayah sebagai pencari nafkah, (2) ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman, (3) ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, dan (4) ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.⁸⁴ Ayah maupun ibu saling mendukung untuk melaksanakan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya.

⁸³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam; Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (Cet., I.), 2012), h 55-5

⁸⁴ Mohammad Miftah, *Anak dan Media Pembelajaran (Studi Empirik dan Analisis Faktual)*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), h. 19-20